

**ANALISA KINERJA KEUANGAN TERHADAP  
PERTUMBUHAN LABA DENGAN UKURAN PERUSAHAAN  
SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN  
BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**



oleh

**MUHAMMAD ZULFIKAR**

NIM : 16510025

**JURUSAN MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**

**MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2020**

**ANALISA KINERJA KEUANGAN TERHADAP  
PERTUMBUHAN LABA DENGAN UKURAN PERUSAHAAN  
SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN  
BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Memeroleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)



oleh

**MUHAMMAD ZULFIKAR**

**NIM : 16510025**

**JURUSAN MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM**

**MALANG**

**2020**

**LEMBAR PERSETUJUAN**  
**ANALISA KINERJA KEUANGAN TERHADAP**  
**PERTUMBUHAN LABA DENGAN UKURAN PERUSAHAAN**  
**SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN**  
**BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

Oleh

**MUHAMMAD ZULFIKAR**

NIM : 16510025

Telah disetujui pada tanggal 27 Oktober 2020

**Dosen Pembimbing,**

**Muhammad Sulhan, SE.,M.M.**

NIP. 19740604 200604 1 002

Mengetahui :

**Ketua Jurusan,**

**Drs. Agus Sucipto, M.M., CRA**

NIP. 19670816 200312 1 001

## LEMBAR PENGESAHAN

### ANALISA KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

## SKRIPSI

Oleh

**MUHAMMAD ZULFIKAR**

NIM : 16510025

Telah diseminarkan 16 Desember 2020

#### Susunan Dewan Penguji

#### Tanda Tangan

- |                                                                                                   |     |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| 1. Penguji I<br><b><u>Dr. Indah Yuliana.,SE.,MM</u></b><br>NIP. 19740918 200312 2 004             | ( ) |
| 2. Penguji II<br><b><u>Mardiana.,SE.,MM</u></b><br>NIP. 19740519 20160801 2 045                   | ( ) |
| 3. Penguji III (Pembimbing)<br><b><u>Muhammad Sulhan.,SE.,MM</u></b><br>NIP. 19740604 2006041 002 | ( ) |

Mengetahui:

**Ketua Jurusan,**

**Drs. Agus Sucipto, M.M., CRA**

NIP. 19670816 200312 1 001

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Zulfikar  
NIM : 16510025  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/ Manajemen

Menyatakan bahwa **“Skripsi”** yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul : **“ANALISA KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”** adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 29 Desember 2020

Hormat saya,



Muhammad Zulfikar

NIM : 16510025



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah yang berbentuk skripsi ini saya persembahkan sebagai hadiah bagi:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Nahrowi dan Ibu Chalimah yang senantiasa tiada henti memberikan seluruh support nya, seluruh doanya, dan seluruh dukungan moral maupun material yang tidak ternilai harganya.
2. Guru-guru yang telah memberikan ilmu bermanfaat tiada batas baik dalam hal duniawi maupun dalam hal agama, sehingga bisa memberikan barokah yang tiada hentinya bagi saya.
3. Adik-adik saya dan keluarga saya tercinta dirumah yang sudah memberikan dukungan untuk selalu maju pantang menyerah dan memberikan dukungan moral dan moril juga.
4. Partner hidup saya sekaligus penyemangat saya yang sudah menemani dari semester awal hingga semester akhir ini Neli Wahyuni.
5. Sahabat seperjuangan, teman-teman yang telah memberikan dukungan terhadap saya sehingga bisa menyelesaikan tulisan ini.
6. Bapak Muhammad Sulhan S.E.,M.M yang telah sabar dan telaten sebagai dosen pembimbing saya
7. Semua bapak ibu dosen yang telah mengajarkan banyak hal kepada saya.
8. Dan terakhir kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang sudah mendukung saya sampai akhir.

## HALAMAN MOTTO

**“Do The Best, Allah The Best”**



## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah menumpahkan seluruh karunianya kepada semua insan yang hidup dimuka bumi ini dengan segala kesempurnaannya. Sehingga penulis bisa melaksanakan penelitian ini dengan baik, lancar, dan selamat. Sehingga dapat muncul sebuah penelitian dengan judul “ Analisa Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” meskipun dapat hadir dengan segala bentuk kekurangannya. Karena yang paling sempurna hanyalah Allah SWT Yang Maha Esa.

Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita semua nabi besar Muhammad SAW yang telah menuntun dan merawat kita semua dari jalan yang bakhil dan batil menuju jalan yang diridho'i oleh Allah SWT, sehingga mengantarkan kita kepada kebahagiaan yang tiada tara.

Penyelesaian penelitian ini tidak terlepas dari dukungan, semangat dan segenap sumbangan dari berbagai pihak. Karenanya dalam kesempatan kali ini penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar - besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Univesitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Univesitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Drs. Agus Sucipto, MM selaku Ketua Jurusan Manajemen, Univesitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Muhammad Sulhan, SE.,M.M. selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa membimbing dengan penuh sabar dan tanggung jawab.



5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Kedua orang tua, ibu dan bapak yang tiada hentinya memberikan dukungan moral dengan selalu berdoa untuk anaknya.
7. Seluruh keluarga yang ada di rumah yang juga memberikan dukungan kepada penulis.
8. Sahabat, teman, dan seluruh pihak yang sudah memberikan dukungan terhadap penulis sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan lancar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan penelitin ini masih banyak kekeliruan dan kekurangan, hal ini karena pengalaman yang penulis miliki sangat jauh dari kata cukup. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Jika ada kelebihan maka tidak lain karena Allah SWT yang Maha Sempurna. Akhir kata, semoga laporan ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Malang, 22 Agustus 2020

Penulis

Muhammad Zulfikar

## DAFTAR ISI

|                                          |             |
|------------------------------------------|-------------|
| <b>HALAMAN SAMPUL DEPAN</b>              |             |
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>               | <b>i</b>    |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>         | <b>ii</b>   |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>          | <b>iii</b>  |
| <b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>           | <b>iv</b>   |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>         | <b>v</b>    |
| <b>HALAMAN MOTTO .....</b>               | <b>vi</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>               | <b>vii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                   | <b>ix</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                | <b>xiii</b> |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>              | <b>xiv</b>  |
| <b>ABSTRAK .....</b>                     | <b>xv</b>   |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>            | <b>1</b>    |
| 1.1 Latar Belakang .....                 | 1           |
| 1.2 Rumusan Masalah .....                | 8           |
| 1.3 Tujuan Penelitian .....              | 9           |
| 1.4 Manfaat Penelitian .....             | 9           |
| 1.5 Batasan Penelitian .....             | 10          |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>        | <b>11</b>   |
| 2.1 Penelitian Terdahulu .....           | 11          |
| 2.2 Kajian Teori .....                   | 28          |
| 2.2.1 Kinerja Keuangan.....              | 28          |
| 2.2.1.1 Analisis Rasio Keuangan .....    | 30          |
| 2.2.1.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan ..... | 31          |
| 2.2.1.3 Rasio Profitabilitas .....       | 32          |
| 2.2.1.4 Rasio Likuiditas.....            | 35          |
| 2.2.1.5 Rasio Solvabilitas .....         | 38          |
| 2.2.1.6 Rasio Aktifitas.....             | 41          |

|                                                        |           |
|--------------------------------------------------------|-----------|
| 2.2.2 Laba .....                                       | 43        |
| 2.2.2.1 Pertumbuhan Laba.....                          | 42        |
| 2.2.3 Ukuran Perusahaan.....                           | 46        |
| 2.2.3.1 Klasifikasi Ukuran Perusahaan .....            | 47        |
| 2.2.3.2 Pengukuran Perusahaan .....                    | 48        |
| 2.3 Kerangka Konseptual .....                          | 50        |
| 2.4 Hipotesis Penelitian.....                          | 52        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>                 | <b>59</b> |
| 3.1 Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....               | 59        |
| 3.2 Lokasi Penelitian.....                             | 59        |
| 3.3 Populasi Dan Sampel .....                          | 59        |
| 3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....                     | 61        |
| 3.5 Data Dan Jenis Data .....                          | 63        |
| 3.6 Teknik Pengumpulan Data.....                       | 64        |
| 3.7 Definisi Operasional Variabel.....                 | 65        |
| 3.8 Metode Analisis Data.....                          | 69        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>     | <b>72</b> |
| 4.1 Hasil Penelitian .....                             | 72        |
| 4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....              | 72        |
| 4.1.2 Uji Asumsi Klasik .....                          | 79        |
| 4.1.2.1 Uji Normalitas .....                           | 79        |
| 4.1.2.2 Uji Linieritas .....                           | 80        |
| 4.1.2.3 Uji Multikolinieritas.....                     | 81        |
| 4.1.2.4 Uji Autokorelasi .....                         | 81        |
| 4.1.2.5 Uji Heteroskedastisitas.....                   | 82        |
| 4.1.3 Koefisien Determinasi (R Square).....            | 83        |
| 4.1.4 Uji Hipotesis.....                               | 84        |
| 4.1.4.1 Uji F Simultan Untuk Hipotesis Pertama.....    | 84        |
| 4.1.4.2 Uji T .....                                    | 85        |
| 4.1.4.3 Uji Moderating Regression Analysis (MRA) ..... | 87        |
| 4.2 Pembahasan.....                                    | 88        |

|                                                                                                                                                                                                                                                                       |            |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| 4.2.1 Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> , <i>Return On Asset</i> , <i>Return On Equity</i> ,<br><i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Asset Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Total<br/>Asset Turn Over</i> terhadap pertumbuhan laba secara simultan..... | 88         |
| 4.2.2 Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Pertumbuhan Laba.....                                                                                                                                                                                                | 89         |
| 4.2.3 Pengaruh <i>Return On Asset</i> Terhadap Pertumbuhan Laba .....                                                                                                                                                                                                 | 91         |
| 4.2.4 Pengaruh <i>Return On Equity</i> Terhadap Pertumbuhan Laba .....                                                                                                                                                                                                | 92         |
| 4.2.5 Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap Pertumbuhan Laba .....                                                                                                                                                                                                   | 93         |
| 4.2.6 Pengaruh <i>Debt To Asset Ratio</i> Terhadap Pertumbuhan Laba.....                                                                                                                                                                                              | 94         |
| 4.2.7 Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap Pertumbuhan Laba.....                                                                                                                                                                                             | 95         |
| 4.2.8 Pengaruh <i>Total Asset Turn Over</i> Terhadap Pertumbuhan Laba .....                                                                                                                                                                                           | 96         |
| 4.2.9 Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi Antara Kinerja<br>Keuangan Dan Pertumbuhan Laba .....                                                                                                                                                             | 97         |
| BAB V PENUTUP .....                                                                                                                                                                                                                                                   | 117        |
| 5.1 Kesimpulan.....                                                                                                                                                                                                                                                   | 117        |
| 5.2 Saran .....                                                                                                                                                                                                                                                       | 118        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                                                                                                                                                                                                                                            | <b>119</b> |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>                                                                                                                                                                                                                                        | <b>124</b> |

## DAFTAR TABEL

|                                                         |    |
|---------------------------------------------------------|----|
| Tabel 1.1 Pendapatan BUMN pada periode 2016-2018 .....  | 2  |
| Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....                    | 17 |
| Tabel 2.2 Persamaan Dan Perbedaan .....                 | 28 |
| Tabel 2.3 Kriteria Ukuran Perusahaan .....              | 43 |
| Tabel 3.1 Populasi Penelitian .....                     | 55 |
| Tabel 3.2 Kriteria Pengambilan Sampel .....             | 56 |
| Tabel 3.3 Sampel Penelitian .....                       | 62 |
| Tabel 3.4 Ringkasan Definisi Operasional Variabel ..... | 66 |
| Tabel 4.1 Uji Normalitas .....                          | 80 |
| Tabel 4.2 Uji Linieritas .....                          | 80 |
| Tabel 4.3 Uji Multikolinieritas .....                   | 81 |
| Tabel 4.4 Uji Autokorelasi .....                        | 82 |
| Tabel 4.5 Koefisien Determinasi .....                   | 83 |
| Tabel 4.6 Uji F Simultan .....                          | 84 |
| Tabel 4.7 Uji T .....                                   | 85 |
| Tabel 4.8 Uji MRA .....                                 | 87 |



## DAFTAR GAMBAR

|                                          |    |
|------------------------------------------|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Konsep .....         | 47 |
| Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas ..... | 83 |



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Sampel Perusahaan BUMN siap olah

Lampiran 2. Hasil output SPSS lengkap



## ABSTRAK

Muhammad Zulfikar. 2020. SKRIPSI. Judul: “Analisa Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”

Pembimbing: Muhammad Sulhan, SE.,MM.

Kata Kunci: Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity, Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan.

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang diproksikan dengan net profit margin, return on asset, return on equity, current ratio, debt to asset ratio, debt to equity ratio, dan total asset turn over terhadap pertumbuhan laba serta untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dapat memperkuat maupu memperlemah hubungan antara variabel kinerja keuangan dengan variabel pertumbuhan laba.

Objek penelitian ini adalah beberapa perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016 sampai 2018. Dengan metode purposive sampling maka sesuai kriteria terdapat 17 perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan pendekatan deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan secara simultan maupun parsial variabel kinerja keuangan yang diproksikan dengan net profit margin, return on asset, return on equity, current ratio, debt to asset ratio, debt to equity ratio, dan total asset turn over tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, serta ukuran perusahaan tidak dapat memperlemah maupun memperkuat hubungan antara variabel kinerja keuangan dan pertumbuhan laba.

## ABSTRACT

Muhammad Zulfikar. 2020. Thesis. Title: “Financial Performance Analysis on Profit Growth with Company Size as a Moderation Variable in BUMN Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange”

Supervisor: Muhammad Sulhan, SE.,MM.

Keywords: Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity, Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Profit Growth, Company Size.

---

This study aims to determine the effect of financial performance as proxied by net profit margin, return on assets, return on equity, current ratio, debt to asset ratio, debt to equity ratio, and total asset turnover on profit growth and to determine whether company size as a moderating variable it can strengthen or weaken the relationship between financial performance variables and earnings growth variables.

The object of this research are several state-owned companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2016 to 2018. With the purposive sampling method, according to the criteria there are 17 companies sampled in this study. The data analysis method used in this research is multiple linear regression analysis with a descriptive approach.

The results of the study show that simultaneously or partially the variables of financial performance as proxied by net profit margin, return on assets, return on equity, current ratio, debt to asset ratio, debt to equity ratio, and total asset turnover have no significant effect on profit growth. and firm size cannot weaken or strengthen the relationship between financial performance variables and profit growth.

## مستخلص البحث

محمد ذو الفقار ٢٠٢٠ مقال الموضوع تحليل الأداء المالي لنمو الربح مع حجم الشركة كمتغير معتدل في الشركات المملوكة للدولة المدرجة في بورصة إندونيسيا

المشرف محمد صلحان M.M.,S.E.

الكلمات الدالة هامش صافي الربح ، العائد على الأصول ، العائد على حقوق الملكية ، النسبة الحالية ، نسبة الدين إلى الأصول ، نسبة الدين إلى حقوق الملكية ، إجمالي دوران الأصول ، نمو الربح ، حجم الشركة

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تأثير الأداء المالي على أساس هامش الربح الصافي ، والعائد على الأصول ، والعائد على حقوق الملكية ، والنسبة الحالية ، ونسبة الدين إلى الأصول ، ونسبة الدين إلى حقوق الملكية ، وإجمالي دوران الأصول على نمو الأرباح وتحديد ما إذا كان حجم الشركة كمتغير معتدل يمكن أن يقوي أو يضعف العلاقة بين متغيرات الأداء المالي ومتغيرات نمو الأرباح.

الهدف من هذا البحث هو عدد من الشركات المملوكة للدولة المدرجة في بورصة إندونيسيا في الفترة من ٦١٠٢ إلى ٨١٠٢. مع طريقة أخذ العينات الهادفة ، وفقاً للمعايير ، هناك ٧١ شركة تم أخذ عينات منها في هذه الدراسة. طريقة تحليل البيانات المستخدمة في هذا البحث هي تحليل الانحدار الخطي المتعدد بمنهج وصفي

تظهر نتائج الدراسة أن متغيرات الأداء المالي المتزامنة أو الجزئية التي تم التعبير عنها من خلال هامش الربح الصافي والعائد على الأصول والعائد على حقوق الملكية والنسبة الحالية ونسبة الدين إلى الأصول ونسبة الدين إلى حقوق الملكية وإجمالي دوران الأصول ليس لها تأثير كبير على نمو الأرباح. وحجم الشركة لا يمكن أن يضعف أو يقوي العلاقة بين متغيرات الأداء المالي ونمو الأرباح.

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perusahaan didirikan dengan tujuan utama yaitu mendapatkan laba yang sebesar-besarnya. Pertumbuhan laba dari sebuah perusahaan adalah hal yang penting bagi pihak internal maupun eksternal pada perusahaan. Perusahaan yang mempunyai kemampuan manajemen yang baik dalam menetapkan kebijakan-kebijakan terkait dengan kegiatan operasional memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan laba perusahaan. Peningkatan laba yang diperoleh perusahaan menggambarkan meningkatnya kinerja perusahaan yang bersangkutan.

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan perusahaan milik negara yang bergerak dalam berbagai sektor yang salah satu tugas pokoknya adalah memberikan kemudahan untuk masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dan juga menciptakan lapangan pekerjaan. Definisi BUMN menurut Undang-undang nomor 19 tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. Dilansir dari [bumn.go.id](http://bumn.go.id) terdapat 115 perusahaan BUMN, akan tetapi tidak semua perusahaan tersebut go public atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hanya ada sebagian perusahaan BUMN yang sahamnya bisa dibeli oleh masyarakat luas. Disamping itu, berbagai pihak yang berkepentingan melakukan analisis terhadap rasio keuangan guna mengetahui kinerja dari perusahaan



bersangkutan dan dan digunakan untuk memprediksi berbagai kondisi perusahaan. Di era globalisasi, persaingan bisnis antar perusahaan di Bursa Efek Indonesia semakin ketat. Hal ini merupakan salah satu bagian dari kegiatan pasar modal. Karena pada dasarnya pasar modal merupakan sarana investasi yang memungkinkan para pemilik modal untuk melakukan investasi agar mendapatkan keuntungan yang diharapkan.

Berikut data pendapatan perusahaan BUMN pada periode 2016 hingga 2018.

**Tabel 1.1 Pendapatan BUMN pada periode 2016-2018**

| Tahun | Total Pendapatan  |
|-------|-------------------|
| 2016  | Rp. 1.710 Trilyun |
| 2017  | Rp. 2.027 Trilyun |
| 2018  | Rp. 2.339 Trilyun |

Sumber: market.bisnis.com

Berdasarkan tabel diatas, diketahui pendapatan yang dihasilkan oleh BUMN terus mengalami pertumbuhan dari periode 2016 sampai 2018. Jumlah yang dikantongi tiap periode yakni Rp1.710 triliun pada 2016, Rp2.027 triliun pada 2017, dan Rp2.339 triliun pada 2018. Dari sisi laba bersih, nilai yang didapat menurut prognosis Kementerian BUMN, senilai Rp188 triliun pada 2018. Pencapaian itu tumbuh tipis 1,07% dari Rp186 triliun pada 2017. Secara umum jumlah pendapatan BUMN setiap tahun memiliki peningkatan yang cukup signifikan dikarenakan tata kelola yang semakin baik (Nurhadi M. Pratomo, 2019).

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang dilakukan selama periode pelaporan dan dibuat sebagai bahan pertanggung jawaban tugas yang dibebankan kepada pihak manajemen oleh pemilik perusahaan. pihak manajemen perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan. laporan keuangan tersebut merupakan informasi yang akan dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan, salah satunya untuk investor (Syaiful bahri, 2016). Laporan keuangan adalah informasi kuantitatif keuangan suatu entitas dalam periode tertentu, laporan keuangan memberikan gambaran aktivitas perusahaan dalam masa tertentu dan menjadi dasar analisis untuk kepentingan berbagai pengambilan keputusan yang sangat penting karena laporan keuangan bersifat relevan, komprehensif, akurat serta reliable (Pirmatua Sirait, 2017).

BUMN yang notabeneanya adalah perusahaan milik negara tentunya kesehatan keuangan perusahaan sangat diutamakan mengingat tugas dan fungsi pokok BUMN adalah memenuhi kebutuhan masyarakat luas, untuk mengukur kesehatan keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan. Analisa tersebut berguna agar laporan keuangan mudah untuk dipahami oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Analisis laporan keuangan umumnya dilakukan oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan yang berkaitan dengan kepentingan manajerial dan penilaian kinerja perusahaan (Harmono, 2009). Analisa yang umum digunakan atau relevan yaitu analisa kinerja keuangan dengan menggunakan

rasio sebagai indikatornya. Analisa kinerja keuangan ini sangat berguna dalam melihat kondisi keuangan perusahaan bagi pihak internal maupun pihak eksternal. Rasio yang digunakan dalam kinerja keuangan meliputi rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan lain sebagainya.

Rasio profitabilitas merupakan pengukuran kemampuan dalam memperoleh laba dengan menggunakan aset atau modal perusahaan. dipastikan bahwa semakin tinggi rasio ini adalah semakin baik karena laba yang diperoleh semakin besar. Profitabilitas secara umum digunakan untuk mengukur produktivitas perusahaan dari seluruh dana perusahaan. Rasio profitabilitas yang dapat digunakan antara lain *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity*.

*Net Profit Margin* menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba pada tingkat penjualan, *Return On Asset Rasio* menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat memaksimalkan laba melalui aktiva, *Return On Equity* menunjukkan laba yang diperoleh setelah pajak dengan modal sendiri. Ketiga rasio tersebut sangat relevan dengan pertumbuhan laba, sehingga dapat digunakan sebagai variabel dalam penelitian ini. Jika ketiga rasio tersebut mengalami peningkatan, maka profitabilitas perusahaan berarti membaik. Rasio ini juga dapat dijadikan acuan untuk perencanaan laba periode selanjutnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Novia P. Hamidu, 2013; Agustina, 2016; I Nyoman Kusuma, 2012; Ni Made dan I Ketut S, 2016; dan

Ima Andriyani, 2015). Menunjukkan hasil bahwa rasio profitabilitas dapat berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Linda Purnamasari, 2015; dan Malinda, 2016) menunjukkan hasil yang lain, yakni tidak ada pengaruh yang signifikan dari rasio profitabilitas terhadap pertumbuhan laba.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Rasio ini digunakan untuk menggambarkan seberapa likuidnya suatu perusahaan serta seberapa kemampuan perusahaan agar dapat menyelesaikan kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar. Rasio likuiditas ini penting bagi tiap perusahaan. Karena rasio likuiditas yang buruk dalam jangka panjang akan mempengaruhi solvabilitas perusahaan.

Dua rasio likuiditas yang sering digunakan yakni rasio lancar (*current ratio*) dan *quick ratio*. Namun yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *current ratio*. *Current ratio* digunakan karena rasio ini mampu menjelaskan bagaimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset yang paling liquid. Semakin baik rasio ini, maka kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba juga akan semakin baik, sehingga harapan perusahaan dalam menghasilkan laba yang maksimal juga akan tercapai.

Rasio Likuiditas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba menurut penelitian yang dilakukan oleh (I Nyoman, 2012; dan Ninin dan Sri, 2018). Sedangkan penelitian yang lain menunjukkan hasil yang berbeda yaitu rasio

likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (Agustina, 2016; Ima Andriyani, 2015; Linda dan Endang, 2015; Ade Gunawan dan Sri, 2013).

Rasio solvabilitas atau leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibayar dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Jika semakin tinggi hutang yang dimiliki perusahaan, maka resiko keuangannya pun tinggi.

Dari jenis-jenis rasio solvabilitas atau leverage, penelitian ini menggunakan *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*. *Debt to Asset ratio* digunakan untuk menunjukkan seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Sedangkan *debt to equity ratio* digunakan untuk menunjukkan seberapa besar modal perusahaan digunakan untuk jaminan utang. Jika kedua rasio tersebut tinggi, maka hal tersebut akan berdampak pada pendanaan perusahaan, sehingga kedua rasio ini nantinya juga akan berdampak pada pertumbuhan laba perusahaan. Dengan demikian maka *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* dapat menjadi variable yang digunakan dalam penelitian ini.

Rasio solvabilitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan (I Nyoman, 2012; Linda dan Endang, 2015; Malinda, 2016; Ninin dan Sri, 2018). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ima Andriyani (2015) dan Ade Gunawan (2013) menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan dari rasio solvabilitas terhadap pertumbuhan laba.



Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Dengan kata lain, rasio aktivitas adalah rasio yang dipakai untuk melihat ukuran tingkat efektivitas perusahaan dalam mempergunakan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Kasmir, 2013). Rasio ini sering digunakan karena mencakup keseluruhan. Tanpa mempersoalkan jenis usaha apapun, *Total asset turn over* (TATO) menggambarkan seberapa besar dukungan semua aktiva yang dimiliki untuk memperoleh penjualan. Nilai *Total asset turn over* (TATO) yang semakin besar menunjukkan nilai penjualannya juga semakin besar dan harapan memperoleh laba juga semakin besar pula. Dengan demikian meningkatnya nilai *Total asset turn over* (TATO) maka laba perusahaan pun akan meningkat, sehingga rasio *Total asset turn over* sangat relevan untuk dapat digunakan menjadi variabel dalam penelitian ini.

*Total Asset turn over* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Novia P. Hamidu, 2013; I Nyoman, 2012; Linda, 2015; Ninin dan Sri, 2018; Ade Gunawan dan Sri, 2013), sedangkan hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian Ima Andriyani (2015) dan Malinda (2016) bahwa *total asset turn over* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Ukuran perusahaan (*size*) juga menjadi sebuah tolak ukur dalam meningkatnya pertumbuhan laba. Hal ini dapat dilihat dengan semakin besarnya perusahaan, maka perusahaan mempunyai banyak sumber daya yang



dapat dimanfaatkan oleh para manajer untuk meningkatkan laba yang besar. BUMN merupakan perusahaan yang modalnya sebagian besar berasal dari negara, sehingga semakin besar aset perusahaan BUMN maka kemungkinan meningkatnya laba perusahaan juga semakin tinggi. Semakin besar aset yang dimiliki memungkinkan perusahaan untuk dapat meningkatkan penjualan sehingga dapat memperoleh laba yang lebih besar, dan semakin kecil aset yang dimiliki semakin sedikit pula penjualan dan akan berdampak pada berkurangnya perolehan laba.

Dengan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul: **“Analisa Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turn Over* secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI?
2. Apakah Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*,

*Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turn Over* secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI?

3. Apakah Ukuran perusahaan dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara kinerja keuangan dengan pertumbuhan laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan meliputi *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan meliputi *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui Ukuran perusahaan sebagai pemoderasi dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara kinerja keuangan dengan pertumbuhan laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi peneliti

- a. Memberikan pengetahuan dan wawasan baru seputar kinerja keuangan, pertumbuhan laba, serta ukuran perusahaan.
- b. Dapat mempertajam teori-teori yang berkaitan dengan kinerja keuangan, pertumbuhan laba, dan ukuran perusahaan sehingga bisa memunculkan sebuah ide baru.

## 2. Manfaat bagi pihak Fakultas Ekonomi

- a. Sebagai kontribusi pemikiran untuk pengembangan wawasan keilmuan dimasa yang akan datang.
- b. Sebagai rujukan referensi bagi peneliti selanjutnya yang memiliki tema yang sama dalam melakukan penelitian.

## 3. Manfaat bagi pembaca

- a. Sebagai bahan rujukan ketika akan belajar mengenai kinerja keuangan, pertumbuhan laba, serta ukuran perusahaan.
- b. Bermanfaat bagi para investor yang hendak melakukan investasi di perusahaan dengan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan.

### 1.5 Batasan Penelitian

Dikarenakan luasnya masalah yang diangkat dalam penelitian ini, maka agar tidak melebar penulis hanya meneliti kinerja keuangan meliputi *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turn Over* sebagai variabel independen, Pertumbuhan Laba sebagai variabel dependen, dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel pemoderasi.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merujuk terhadap penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan dan tentunya memiliki ruang lingkup dan pembahasan tema yang sama diantaranya tentang kinerja keuangan dan pertumbuhan laba. Yang dijadikan landasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Pertama, hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustina dan Rice (2016) dengan judul *Analisa Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia* menunjukkan bahwa secara simultan, rasio keuangan (*current ratio, inventory turnover, leverage, earning power dan net profit margin*), tingkat penjualan dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara parsial, hanya tingkat penjualan yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai 2013. Namun berdasarkan hasil pengujian variabel moderating disimpulkan bahwa ukuran perusahaan bukanlah merupakan variabel yang dapat memperkuat maupun memperlemah hubungan antara *current ratio, inventory turnover, leverage, earning power, net profit margin* dan pertumbuhan ekonomi terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012 sampai 2013.

Kedua, hasil penelitian yang dilakukan oleh Novia P. Hamidu (2013) dengan penelitian berjudul *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan Di BEI* menunjukkan sebuah hasil bahwa kinerja keuangan dengan variabel *net profit margin* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Bank Swasta di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan variabel *total turn over* (TATO) secara parsial juga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Bank Swasta di Bursa Efek Indonesia.

Ketiga, hasil penelitian yang dilakukan oleh Ninin Non Ayu Salmah dan Sri Ermeila (2018) dengan penelitian berjudul *Determinan Pertumbuhan Laba Perusahaan Perdagangan Eceran Berdasarkan Rasio Keuangan Di Bursa Efek Indonesia* menunjukkan hasil penelitian sebagai berikut: secara simultan, rasio-rasio keuangan yang terdiri dari *current ratio*, *debt to asset ratio*, *return on asset* dan *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan perdagangan eceran pada Bursa Efek Indonesia. Secara parsial, *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan perdagangan eceran pada Bursa Efek Indonesia. Secara parsial, *debt to asset ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan perdagangan eceran pada Bursa Efek Indonesia. Secara parsial, *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan perdagangan eceran pada Bursa Efek Indonesia. Secara parsial, *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan perdagangan eceran pada Bursa Efek Indonesia.



Keempat, I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra (2012) dengan penelitian yang berjudul *Pengaruh Rasio-rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*. Rasio keuangan yang dipakai pada penelitian ini antara lain: *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover*, dan *profit margin*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut: *current ratio*, *debt to equity*, *total assets turnover*, dan *profit margin* memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa rasio-rasio tersebut mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan investasi.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni (2013) yang berjudul *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia*. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Assets Turnover*, *Fixed Assets Turnover*, *Inventory Turnover*, *Current Ratio*, *Debt To Assets Ratio* dan *Debt To Equity Ratio*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini perusahaan perdagangan yang terdaftar di BEI periode 2006 sampai 2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan *Total Assets Turnover* terhadap pertumbuhan laba. Meningkatnya *Total Assets Turnover* maka diikuti dengan meningkatnya pertumbuhan laba pada perusahaan perdagangan. Ada pengaruh yang signifikan *Fixed Assets Turnover* terhadap pertumbuhan laba. Meningkatnya *Fixed Assets Turnover* maka diikuti dengan menurunnya pertumbuhan laba secara signifikan pada perusahaan perdagangan. Ada pengaruh yang signifikan *Inventory Turnover*



terhadap pertumbuhan laba. Meningkatnya *Inventory Turnover* maka diikuti dengan meningkatnya pertumbuhan laba pada perusahaan perdagangan. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba. Meningkatnya *Current Ratio* maka diikuti dengan meningkatnya pertumbuhan laba walaupun tidak signifikan pada perusahaan perdagangan. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Debt To Assets Ratio* terhadap pertumbuhan laba. Meningkatnya *Debt to Assets Ratio* maka diikuti dengan menurunnya pertumbuhan laba walaupun tidak signifikan pada perusahaan perdagangan. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Debt To Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba. Meningkatnya *Debt to Equity Ratio* maka diikuti dengan meningkatnya pertumbuhan laba walaupun tidak signifikan pada perusahaan perdagangan. *Total Assets Turnover*, *Fixed Assets Turnover*, *Inventory Turnover*, *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Pradya Paramithari dan I Ketut Sujana (2016) dengan penelitian berjudul *Kemampuan Capital, Asset, Earning, dan Liquidity Memengaruhi Pertumbuhan Laba Pada LPD Kabupaten Badung*. Variabel penelitian meliputi *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Kualitas Aktiva Produktif (KAP), Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP), Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO), *Return On Asset* (ROA), *Liquid Asset To Current Liabilities Ratio* (LACLR), dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR). Menunjukkan hasil penelitian antara lain:

CAR berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, KAP berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba, PPAP berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, BOPO tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, ROA berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, LACR berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, dan LDR berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

Ketuju, penelitian yang dilakukan oleh Linda Purnama Sari dan Endang Tri Widyarti (2015) dengan penelitian berjudul *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba*. Variabel penelitian yang digunakan antara lain: *current ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover*, dan *net profit margin* sebagai variabel independen. Variabel dependen adalah pertumbuhan laba. Studi kasus yang digunakan adalah Perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 sampai dengan 2013. Berdasarkan penelitian ini dapat diperoleh hasil sebagai berikut: (1) secara individual variabel *current ratio* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. (2) secara individual variabel *debt to asset ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba. (3) secara individual variabel *total asset turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. (4) secara individual variabel *net profit margin* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. (5) secara simultan variabel *current ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover*, dan *net profit margin* berpengaruh terhadap laba.

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Malinda Yuliani Pascarina (2016) dengan penelitian berjudul *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Industri Penghasil Bahan Baku Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2013*. Variabel penelitian meliputi *Net Working Capital* (NWC), *Debt to Asset Ratio* (DR), *Total Asset Turnover* (TAT), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Gross Profit Margin* (GPM). Berdasarkan penelitian menunjukkan hasil antara lain: (1) *net working capital* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. (2) *debt to Asset ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. (3) *total Asset turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. (4) *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. (5) *gross profit margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kesembilan, penelitian yang dilakukan oleh Ima Andriyani (2015) dengan penelitian berjudul *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Secara parsial penelitian ini menunjukkan hanya *return on asset* yang berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Sedangkan variabel *curent ratio*, *debt to asset ratio* dan *total asset turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan, hasil penelitian ini menunjukan bahwa semua variabel *current ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turover* dan *return on asset* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Rasio keuangan yang terdiri dari *current*

*ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover* dan *return on asset* mempunyai kontribusi sebesar 25% dalam mempengaruhi pertumbuhan laba, sedangkan selebihnya sebesar 75% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Kesepuluh, penelitian yang dilakukan oleh Shabrina Alyani, Cholifah, dan Enny Istanti Universitas Bhayangkara Surabaya (2017) dengan penelitian berjudul *Analisis Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Jatim Petroleum Transport Surabaya*. Variabel penelitian yang digunakan adalah *Operating Profit Margin*, *Basic Earning Power*, dan *Gross Profit Margin*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio *operating profit margin* dan rasio *basic earning power* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan *gross profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT Jatim Petroleum Transport Surabaya.

Kesebelas, penelitian yang dilakukan oleh Ulfinabella Risnawati Aryanto, Kartika Hendra Titisari, Siti Nurlaela (2018) dengan penelitian berjudul *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi empiris: Perusahaan Food and Beverage Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)*. Menunjukkan Hasil statistik deskriptif bahwa profitabilitas dan aktivitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan untuk variabel likuiditas dan leverage tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara parsial variabel Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio*

(CR) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Variabel *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Variabel Profitabilitas yang diproksikan *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Variabel Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Variabel Aktivitas yang diproksikan dengan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Keduabelas, penelitian yang dilakukan oleh Tri Wahyuni, Sri Ayem, dan Suyanto (2017) dengan penelitian berjudul *Pengaruh Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Inventory Turn Over, dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015*. Menunjukkan hasil bahwa *Quick ratio, debt to equity ratio, inventory turnover dan net profit margin* secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. *Quick ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. *Inventory turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. *Net profit margin* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Ketigabelas, penelitian yang dilakukan oleh Azeria Ra Bionda dan Nera Marinda Mahdar (2017) dengan penelitian berjudul *Pengaruh Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Asset, dan Return On Equity Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek*



*Indonesia*. Memperoleh sebuah hasil penelitian Secara parsial *Gross Profit Margin* (GPM) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Secara parsial *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan. Secara parsial *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan. Secara parsial *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan. Secara simultan *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan.

Keempatbelas, penelitian yang dilakukan oleh Nino Sri Purnama Yanti (2017) dengan penelitian berjudul *Dampak Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016)* menunjukkan hasil penelitian bahwa *Debt to equity ratio* negatif tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, *Return on Aseets* positif tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, *Current ratio* negatif tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, *Net profit margin* negatif tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, *debt to equity ratio*, *return on assets*, *curent ratio*, dan *net profit margin* secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kelimabelas, penelitian yang dilakukan oleh Febrianty dan Divianto (2017) dengan penelitian berjudul *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan*. Menunjukkan hasil penelitian hanya variabel ROE yang berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan di BEI periode 2012-2016. Sedangkan BOPO, DAR, ROE, LAR, RR, NPL, CAR, DPR, CR, Cash Ratio, TIE, PER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan di BEI periode 2012-2016.

Keenambelas, penelitian yang dilakukan oleh Mita Febriana Puspasari, Y. Djoko Suseno, Untung Sriwidodo (2017) dengan penelitian berjudul *Pengaruh Current ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Net Profit Margin, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba*. Menunjukkan hasil penelitian bahwa *Current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan, *Total asset turnover* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, *Net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

| No | Nama                     | Judul                                                                                                                                                                           | Metode dan Analisis Data         | Hasil                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|----|--------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Agustina dan Rice (2016) | Analisa Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia | Analisis Regresi Berganda        | secara simultan, rasio keuangan ( <i>current ratio</i> , <i>inventory turnover</i> , <i>leverage</i> , <i>earning power</i> dan <i>net profit margin</i> ), tingkat penjualan dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara parsial, hanya tingkat penjualan yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. ukuran perusahaan bukanlah merupakan variabel yang dapat memperkuat maupun memperlemah hubungan antara <i>current ratio</i> , <i>inventory turnover</i> , <i>leverage</i> , <i>earning power</i> , <i>net profit margin</i> dan pertumbuhan ekonomi terhadap pertumbuhan laba |
| 2. | Novia P. Hamidu (2013)   | Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada                                                                                                                        | Analisis Regresi Linier Berganda | Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan dengan variabel <i>net profit margin</i> secara parsial berpengaruh signifikan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |

|    |                                             |                                                                                                              |                                                  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|----|---------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                             | Perbankan Di BEI                                                                                             |                                                  | terhadap pertumbuhan laba pada Bank Swasta di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan variabel <i>total turn over</i> (TATO) secara parsial juga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Bank Swasta di Bursa Efek Indonesia.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
| 3. | Ninin Non Ayu Salmah dan Sri Ermeila (2018) | Determinan Pertumbuhan Laba Perusahaan Perdagangan Eceran Berdasarkan Rasio Keuangan Di Bursa Efek Indonesia | Statistik Deskriptif dan Regresi Linier Berganda | secara simultan, rasio-rasio keuangan yang terdiri dari <i>current ratio</i> , <i>debt to asset ratio</i> , <i>return on asset</i> dan <i>total asset turnover</i> berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara parsial, <i>debt to asset ratio</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan perdagangan eceran pada Bursa Efek Indonesia. Secara parsial, <i>return on asset</i> berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan perdagangan eceran pada Bursa Efek Indonesia. Secara parsial, <i>total asset turnover</i> berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan perdagangan eceran pada Bursa Efek |

|    |                                          |                                                                                                          |                           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|----|------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                          |                                                                                                          |                           | Indonesia.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
| 4. | I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra (2012) | Pengaruh Rasio-rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI | Analisis Regresi Berganda | Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>current ratio</i> , <i>debt to equity</i> , <i>total assets turnover</i> , dan <i>profit margin</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
| 5. | Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni (2013) | Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia               | Regresi Linier Berganda   | Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan <i>Total Assets Turnover</i> terhadap pertumbuhan laba. Meningkatnya <i>Total Assets Turnover</i> maka diikuti dengan meningkatnya pertumbuhan laba pada perusahaan perdagangan. Ada pengaruh yang signifikan <i>Fixed Assets Turnover</i> terhadap pertumbuhan laba. Meningkatnya <i>Fixed Assets Turnover</i> maka diikuti dengan menurunnya pertumbuhan laba secara signifikan pada perusahaan perdagangan. Ada pengaruh yang signifikan <i>Inventory Turnover</i> terhadap pertumbuhan laba. Meningkatnya <i>Inventory</i> |



|  |  |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|--|--|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  |  | <p><i>Turnover</i> maka diikuti dengan meningkatnya pertumbuhan laba pada perusahaan perdagangan. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara <i>Current Ratio</i> terhadap pertumbuhan laba. Meningkatnya <i>Current Ratio</i> maka diikuti dengan meningkatnya pertumbuhan laba walaupun tidak signifikan pada perusahaan perdagangan. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara <i>Debt To Assets Ratio</i> terhadap pertumbuhan laba. Meningkatnya <i>Debt to Assets Ratio</i> maka diikuti dengan menurunnya pertumbuhan laba walaupun tidak signifikan pada perusahaan perdagangan. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara <i>Debt To Equity Ratio</i> terhadap pertumbuhan laba. Meningkatnya <i>Debt to Equity Ratio</i> maka diikuti dengan meningkatnya pertumbuhan laba walaupun tidak signifikan pada perusahaan perdagangan. <i>Total Assets Turnover</i>, <i>Fixed Assets Turnover</i>,</p> |
|--|--|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

|    |                                                      |                                                                                                         |                                  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|----|------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                      |                                                                                                         |                                  | <i>Inventory Turnover, Current Ratio, Debt to Assets Ratio dan Debt to Equity Ratio</i> secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.                                                                                                                                                                                                             |
| 6. | Ni Made Pradya Paramithari dan I Ketut Sujana (2016) | Kemampuan Capital, Asset, Earning, dan Liquidity Memengaruhi Pertumbuhan Laba Pada LPD Kabupaten Badung | Analisis regresi linier berganda | CAR berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, KAP berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba, PPAP berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, BOPO tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, ROA berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, LACR berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, dan LDR berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. |
| 7. | Linda Purnama Sari dan Endang Tri Widyarti (2015)    | Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba.                                             | Analisis regresi linier berganda | (1) secara individual variabel <i>current ratio</i> tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. (2) secara individual variabel <i>debt to asset ratio</i> berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba. (3) secara individual variabel <i>total asset turnover</i> berpengaruh positif                                                    |

|    |                                  |                                                                                                                                          |                                  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|----|----------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                  |                                                                                                                                          |                                  | signifikan terhadap pertumbuhan laba. (4) secara individual variabel <i>net profit margin</i> berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. (5) secara simultan variabel <i>current ratio</i> , <i>debt to asset ratio</i> , <i>total asset turnover</i> , dan <i>net profit margin</i> berpengaruh terhadap laba.                                                                                                  |
| 8. | Malinda Yuliani Pascarina (2016) | Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Industri Penghasil Bahan Baku Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2013. | Analisis regresi linier berganda | (1) <i>net working capital</i> berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. (2) <i>debt to Asset ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. (3) <i>total Asset turnover</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. (4) <i>net profit margin</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. (5) <i>gross profit margin</i> berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. |
| 9. | Ima Andriyani (2015)             | Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada                                                                                   | Analisis regresi berganda        | Secara parsial penelitian ini menunjukkan hanya <i>return on asset</i> yang berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba                                                                                                                                                                                                                                                                                             |

|     |                                                           |                                                                                                                                |                                     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|-----|-----------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |                                                           | Perusahaan<br>Pertambangan Yang<br>Terdaftar Di Bursa Efek<br>Indonesia.                                                       |                                     | perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.<br>Sedangkan variabel <i>curent ratio</i> , <i>debt to asset ratio</i> dan <i>total asset turnover</i> tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel <i>current ratio</i> , <i>debt to asset ratio</i> , <i>total asset turover</i> dan <i>return on asset</i> berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. |
| 10. | Shabrina<br>Alyani,<br>Cholifah,<br>dan Enny<br>Istanti   | Analisis Rasio Keuangan<br>Terhadap Pertumbuhan<br>Laba Pada PT Jatim<br>Petroleum Transport<br>Surabaya.                      | Analisis regresi                    | Rasio <i>operating profit margin</i> dan rasio <i>basic earning power</i> berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan <i>gross profit margin</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba                                                                                                                                                                                                                                                             |
| 11. | Ulfinabella<br>Risnawati<br>Aryanto,<br>Kartika<br>Hendra | Pengaruh Likuiditas,<br>Leverage, Profitabilitas,<br>dan Aktifitass Terhadap<br>Pertumbuhan Laba (Studi<br>empiris: Perusahaan | Analisis Regresi<br>Linier Berganda | Secara parsial variabel Likuiditas yang diproksikan dengan <i>Current Ratio</i> (CR) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Variabel <i>Leverage</i> yang diproksikan dengan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) secara parsial tidak                                                                                                                                                                                                                                           |

|     |                                           |                                                                                                                                                                                                |                          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|-----|-------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     | Titisari, Siti Nurlaela (2018)            | Food and Beverage Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015).                                                                                                                   |                          | berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Variabel Profitabilitas yang diproksikan <i>Net Profit Margin</i> secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Variabel Profitabilitas yang diproksikan dengan <i>Return on Equity</i> (ROE) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. variabel Aktivitas yang diproksikan dengan <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. |
| 12. | Tri Wahyuni, Sri Ayem, dan Suyanto (2017) | Pengaruh Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Inventory Turn Over, dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011- | Analisi Regresi Berganda | <i>Quick ratio, debt to equity ratio, inventory turnover dan net profit margin</i> secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. <i>Quick ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. <i>Debt to equity ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. <i>Inventory turnover</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. <i>Net profit margin</i>               |



|     |                                                 |                                                                                                                                                                      |                           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|-----|-------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |                                                 | 2015.                                                                                                                                                                |                           | berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
| 13. | Azeria Ra Bionda dan Nera Marinda Mahdar (2017) | Pengaruh Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Asset, dan Return On Equity Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. | Analisis Regresi Berganda | Secara parsial <i>Gross Profit Margin</i> (GPM) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Secara parsial <i>Net Profit Margin</i> (NPM) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan. Secara parsial <i>Return on Asset</i> (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan. Secara parsial <i>Return on Equity</i> (ROE) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan. Secara simultan <i>Gross Profit Margin</i> (GPM), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Return on Asset</i> (ROA), dan <i>Return on Equity</i> (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan. |
| 14. | Nino Sri Purnama                                | Dampak Kinerja Keuangan Terhadap                                                                                                                                     | Analisis Regresi Berganda | <i>Debt to equity ratio</i> negatif tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, <i>Return on</i>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |

|     |                                   |                                                                                                                             |                                  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|-----|-----------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     | Yanti<br>(2017)                   | Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016)   |                                  | <i>Assets</i> positif tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, <i>Current ratio</i> negatif tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, <i>Net profit margin</i> negatif tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, <i>debt to equity ratio</i> , <i>return on assets</i> , <i>curent ratio</i> , dan <i>net profit margin</i> secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. |
| 15. | Febrianty dan Divianto<br>(2017)  | Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan.                                                     | Analisis Regresi Linier Berganda | hanya variabel ROE yang berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba, sedangkan BOPO, DAR, ROE, LAR, RR, NPL, CAR, DPR, CR, Cash Ratio, TIE, PER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.                                                                                                                                                                                                                         |
| 16. | Mita Febriana Puspasari, Y. Djoko | Pengaruh <i>Current ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Total Asset Turn Over</i> , <i>Net Profit Margin</i> , dan | Analisis Regresi Linier Berganda | <i>Current ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, <i>Debt to equity ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan, <i>Total asset</i>                                                                                                                                                                                                                                          |

|  |                                          |                                                    |  |                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|--|------------------------------------------|----------------------------------------------------|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | Suseno,<br>Untung<br>Sriwidodo<br>(2017) | Ukuran Perusahaan<br>Terhadap Pertumbuhan<br>Laba. |  | <i>turnover</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, <i>Net profit margin</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan. |
|--|------------------------------------------|----------------------------------------------------|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Sumber: Data diolah, 2020.

**Tabel 2.2 Persamaan Dan Perbedaan**

| <b>Persamaan</b>                                                                                                                                                                                            | <b>Perbedaan</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, maka dapat diketahui persamaan dengan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini, yaitu sama-sama meneliti pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba. | Perbedaan pada penelitian ini antara lain: <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Kebaruan penelitian.</li> <li>b) Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI.</li> <li>c) Terdapat variabel moderasi yakni ukuran perusahaan, meskipun sama dengan penelitian Agustina, Rice (2016), akan tetapi berbeda variabel yang digunakan.</li> <li>d) Variabel kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi <i>Net Profit Margin</i>, <i>Return On Asset</i>, <i>Return On Equity</i>, <i>Current Ratio</i>, <i>Debt to Asset Ratio</i>, <i>Debt to Equity Ratio</i>, dan <i>Total Asset Turn Over</i>.</li> </ul> |

Sumber: Data diolah, 2020.

## 2.2 Kajian Teori

### 2.2.1 Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2010:30), kinerja keuangan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan. Sedangkan menurut Fahmi (2011:2), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan merupakan analisis yang dilakukan menggunakan perhitungan rasio keuangan untuk mengukur kondisi keuangan suatu perusahaan. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para investor dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan (Zaki Badriwan 1997:17). Ukuran kinerja keuangan menunjukkan apakah strategi, sararan strategi, inisitif strategi dan implelementasi mampu memberikan kontribusi dalam menghasilkan laba bagi perusahaan, oleh karena itu laporan keuangan sangat penting karena merupakan produk atau hasil akhir dari suatu proses akuntansi. Al-Qur'an menuntun manusia melakukan pencatatan yang jujur dan berimbang dalam bentuk laporan keuangan.

Islam adalah agama yang mengatur tatanan hidup dengan sempurna, baik kehidupan individu maupun masyarakat. Islam menganjurkan orang bergerak dan giat beramal serta berusaha. Berdasarkan Al-Qur'an diatas telah dijelaskan bahwa orang-orang beriman dan mengerjakan segala perbuatan dengan sungguh-sungguh maka Allah akan menjadikan mereka berkuasa di muka bumi. Ini berarti semakin sungguh-sungguh seorang dalam melaksanakan sesuatu amal atau pekerjaan maka akan mendapatkan hasil yang baik. Dalam islam juga diatur bagai mana cara mencatat dan



melaporkan hutang, yang dimana dijelaskan dalam surat Al-Baqarah ayat 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا بَيِّنْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَى أَجَلٍ ذَلِكَ أَمْسُطَ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْلَىٰ إِلَّا تَرَثَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَلَّحُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ٢٨٢

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah, tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua oang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu”.

Dari surat Al-Baqarah tersebut dapat kita lihat barang siapa menyewakan (menghutangkan) sesuatu hendaklah dengan timbangan atau ukuran tertentu dan dalam waktu yang tertentu pula. Sehubungan dengan itu

Allah menurunkan ayat 282 sebagai perintah apabila mereka utang- piutang maupun muamalah dalam waktu tertentu hendaklah ditulis perjanjian dan mendatangkan saksi. Hal ini untuk menjaga terjadinya sengketa pada waktu-waktu yang akan datang dengan cara pencatatan atau dalam laporan keuangan yang benar agar tidak menimbulkan keraguan yang dianjurkan dalam islam.

#### 2.2.1.1 Analisis Rasio Keuangan

Analisa rasio keuangan terhadap perusahaan digunakan untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan perusahaan terutama bagi pihak manajemen. Hasil analisa dapat digunakan untuk melihat kelemahan perusahaan selama periode waktu berjalan. Kelemahan yang terdapat di perusahaan dapat segera diperbaiki, sedangkan hasil yang baik harus dipertahankan pada waktu mendatang.

Menurut Munawir (2010:106), analisis rasio keuangan adalah Future oriented atau berorientasi dengan masa depan, artinya bahwa dengan analisa rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk meramalkan keadaan keuangan serta hasil usaha di masa yang akan datang.

Menurut Riyanto (2010:329), dalam mengadakan analisis rasio keuangan pada dasarnya dapat melakukannya dengan dua macam cara perbandingan, yaitu:

- a.) Membandingkan rasio sekarang (present ratio) dengan rasio-rasio dari waktu-waktu yang lalu (rasio historis) atau dengan

rasio-rasio yang diperkirakan untuk waktu-waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama. Dengan cara pembandingan ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan dari rasio tersebut dari tahun ke tahun. Kalau diketahui perubahan dari angka rasio tersebut maka dapatlah diambil kesimpulan mengenai tendensi atau kecenderungan keadaan keuangan serta hasil operasi perusahaan yang bersangkutan.

- b.) Membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan dengan rasio-rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis atau industri (rasio industri/rasio standar) untuk waktu yang sama. Dengan cara ini akan dapat diketahui apakah perusahaan yang bersangkutan dalam aspek keuangan tertentu berada di atas rata-rata industri, berada pada rata-rata atau terletak dibawah rata-rata industri.

#### 2.2.1.2 Jenis-Jenis Analisis Rasio Keuangan

Menurut Riyanto (2010:331), umumnya rasio dapat dikelompokkan dalam 4 (empat) tipe dasar, yaitu rasio likuiditas, rasio leverage (solvabilitas), rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Sedangkan menurut Harahap (2013:301), rasio keuangan yang sering digunakan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas/profitabilitas, rasio leverage, rasio aktivitas, rasio pertumbuhan (*growth*), rasio penilaian pasar (market base ratio) dan rasio produktivitas.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas.

#### 2.2.1.3 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektifitas manajemen disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Rasio ini disebut juga rasio rentabilitas. Menurut Munawir (2010:240), Ratio rentabilitas yaitu ratio-ratio yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Sedangkan menurut Kasmir (2015:196), Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Dalam ajaran Islam memperoleh profit yang banyak diperbolehkan asalkan tidak merugikan orang lain. Diriwayatkan Rasulullah Shallallahu alaihi wa sallam bersabda:

لَا تَحَاسَدُوا وَلَا تَنَاجَشُوا وَلَا تَبَاغَضُوا وَلَا تَدَابَرُوا وَلَا يَبِعْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَيْعِ بَعْضٍ وَكُونُوا  
عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يَخْذُلُهُ وَلَا يَحْقِرُهُ

Janganlah engkau saling hasad, saling menaikkan penawaran barang (padahal tidak ingin membelinya), saling membenci, saling merencanakan kejelekan, saling melangkahi pembelian sebagian lainnya. Jadilah hamba-hamba Allâh yang saling bersaudara. Seorang muslim adalah saudara muslim lainnya. Tidaklah ia menzhalmi

saudaranyanya, tidak pula ia membiarkannya dianiaya orang lain dan tidak layak baginya untuk menghina saudaranya. (HR. Bukhâri, no. 5717 dan Muslim, no. 2558)

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity*.

a) *Net Profit Margin* (NPM)

*Net profit margin* merupakan rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkatan penjualan tertentu. Menurut Munawir (2010:89), *Net Profit Margin* mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diproksikan dengan *net profit margin*, karena rasio ini merupakan rasio yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan laba berdasarkan penelitian sebelumnya.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Laba bersih setelah pajak dihitung dari laba sebelum pajak penghasilan dikurangi dengan pajak penghasilan. Penjualan bersih merupakan hasil penjualan yang diterima oleh perusahaan dari hasil penjualan barang-barang dagangan atau hasil produksi sendiri.

b) *Return On Asset* (ROA)

*Return On Asset* (ROA) menurut Kasmir (2015:201), adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang



digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap *total assets*. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar. ROA juga merupakan perkalian antara faktor net income margin dengan perputaran aktiva.

Menurut Sutrisno (2012:222), *Return On Assets* sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

c) *Return On Equity* (ROE)

*Return on equity* adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri kasmir (2015:204). Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat.

Rasio yang paling penting adalah pengembalian atas ekuitas (*return on equity*), yang merupakan laba bersih bagi pemegang saham dibagi dengan total ekuitas pemegang saham. Brigham & Houston (2011:133).

Pengertian *Return On Equity* menurut Sartono (2012:124) ROE yaitu: Mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang besar maka rasio ini akan besar.

Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2012:84) ROE adalah sebagai berikut: Rasio ini mengukur kemampuan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham.

Pengertian ROE menurut Agus Harjito dan Martono (2010:61) adalah sebagai berikut : *Return On Equity* sering disebut rentabilitas modal sendiri dimaksudkan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri.

Menurut Kasmir (2015:204) Rumus untuk mencari *Return on Equity* (ROE) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning after Intertest and tax}}{\text{Equity}}$$

#### 2.2.1.4 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan pengelola perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendek. Menurut Kasmir (2015:130) Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

Tujuan dan manfaat rasio likuiditas untuk perusahaan menurut Kasmir (2015:132) adalah sebagai berikut:

- a) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang secara jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- b) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.

- c) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- d) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- e) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- f) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- g) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- h) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- i) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Bagi pihak luar perusahaan, seperti pihak penyandang dana (kreditor), investor, distributor, dan masyarakat luas, rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga.

Menurut pandangan Islam apabila seseorang mempunyai utang akan lebih baik untuk dirinya agar menyegerakan melunasi utangnya.

Diriwayatkan dalam sebuah hadist riwayat Bukhari sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ لِرَجُلٍ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سِتْرٌ مِنَ الْإِبِلِ فَجَاءَهُ يَتَقَاضَاهُ، فَقَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَعْطُوهُ. فَطَلَبُوا سِتْرَهُ، فَلَمْ يَجِدُوا لَهُ إِلَّا سِتْرًا فَوَقَّهَ. فَقَالَ: أَعْطُوهُ. فَقَالَ: أَوْفَيْتَنِي، وَفَى اللَّهُ بِكَ. قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ خِيَارَكُمْ أَحْسَنُكُمْ قَضَاءً

“Dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu, ia berkata: Nabi mempunyai hutang kepada seseorang, (yaitu) seekor unta dengan (usia) setahun, maka orang itu datang menagihnya. Maka beliau shallallahu ‘alayhi wa sallam bersabda: ‘berikan kepadanya’. Kemudian mereka mencari (unta) yang berumur setahun, namun mereka tidak menemukannya kecuali (unta) yang berumur dua tahun lebih tua darinya. Maka beliau bersabda: ‘berikan kepadanya’. Maka dia berkata: ‘engkau telah melebihkan untukku, semoga Allah membalasnya untukmu’. Maka Nabi shallallahu ‘alayhi wa sallam bersabda: ‘sebaik-baik kalian adalah orang yang paling baik dalam pengembalian (hutang)’.” (HR. Bukhari: II/843, bab Husnul Qadha’ no. 2263).

Rasio likuiditas yang sering digunakan dalam penelitian adalah

*Current Ratio* dan *Quick Ratio*.

#### a) *Current Ratio* atau Rasio Lancar

Rasio lancar (*current ratio*) menurut Kasmir (2015:134) adalah sebagai berikut: Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo.



Rumus untuk mencari rasio lancar atau current ratio dapat yang digunakan sebagai berikut.

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Asset)}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

b) *Quick Ratio* atau Rasio Cepat

Rasio Cepat (*Quick Ratio*) menurut Kasmir (2015:136) adalah sebagai berikut: Rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau acid test ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (inventory). Artinya mengabaikan nilai sediaan, dengan cara dikurangi dari total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya.

Rumus untuk mencari rasio cepat (*quick ratio*) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio (QR)} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

#### 2.2.1.5 Rasio Solvabilitas (*Leverage*)

Menurut Kasmir (2015:151), rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio *leverage* (solvabilitas) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang apabila perusahaan dalam keadaan dilikuidasi (dibubarkan), serta mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

Menurut Kasmir (2015: 153), Ada beberapa tujuan solvabilitas adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.

- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Dalam pandangan Islam ketika kita berhutang apabila sudah jatuh tempo pembayaran hendaknya kita membayar utang tersebut atau kita mendapat dosa. Diriwayatkan dalam sebuah hadist riwayat Bukhari sebagai berikut :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَطْلُ الْغَنِيِّ ظُلْمٌ ، فَإِذَا أَتَيْتَ أَحَدَكُمْ عَلَى مَلِيٍّ فَلْيَنْتَبِ

*Dari Abu Hurairah , bahwa Rasulullah bersabda: “Memperlambat pembayaran hutang yang dilakukan oleh orang kaya merupakan perbuatan zhalim. Jika salah seorang kamu dialihkan kepada orang yang mudah membayar hutang, maka hendaklah beralih (diterima pengalihan tersebut)”. (HR. Bukhari dalam Shahihnya IV/585 no.2287, dan Muslim dalam Shahihnya V/471 no.3978, dari hadits Abu Hurairah .)*

Dalam penelitian ini, rasio solvabilitas yang digunakan adalah *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*.

a) *Debt to Asset Ratio* (DAR)

*Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Van horne, 2012:234). Dari hasil pengukuran apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka

semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang.

Sedangkan menurut Sutrisno (2012:217), menyatakan *Debt to Assets Ratio* adalah: Rasio hutang dengan total aktiva yang bisa disebut rasio hutang (*debt ratio*), mengukur prosentase besarnya dana yang berasal dari hutang. Yang dimaksud dengan hutang adalah semua hutang yang dimiliki oleh perusahaan baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Kreditor lebih menyukai debt ratio yang lebih rendah sebab tingkat keamanan dana menjadi semakin baik.

Pengaturan rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Namun semua kebijakan tergantung dari tujuan perusahaan. Rasio ini merupakan perbandingan antara utang lancar dan utang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva diketahui. Rasio ini menunjukkan beberapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh utang.

Menurut Kasmir (2015:151), Rumusan untuk mencari *debt to asset ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

b) *Debt to Equity Ratio (DER)*

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. (Van horne, 2012:235).

Menurut Kasmir (2015:158) *debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio DER menggambarkan seberapa besar perusahaan menggunakan pendanaan melalui hutang dan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Sedangkan menurut Gitman dan Zutter (2015:126) DER merupakan rasio untuk mengukur proporsi dari kewajiban dan ekuitas dalam membiayai aset perusahaan.

Menurut Van horne (2012:234), Rumus untuk mencari debt to equity ratio dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Long term debt}}{\text{Equity}} \times 100$$

#### 2.2.1.6 Rasio Aktivitas



Rasio aktivitas (activity ratio) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Menurut Kasmir (2015:114) rasio aktivitas adalah rasio yang dipakai untuk melihat ukuran tingkat efektivitas perusahaan dalam mempergunakan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Menurut Agus Sartono (2012:118) rasio aktivitas adalah rasio yang menunjukkan bagaimana sumber daya telah dimanfaatkan secara optimal, kemudian dengan cara membandingkan rasio aktivitas, maka dapat diketahui tingkat efesiensi perusahaan dalam industri. Dan menurut Van Horne Wachowicz dalam Dewi Fitriasari dan Deny Arnos Kway (2012:212): Rasio aktivitas (activity ratio) adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan berbagai aktivanya.

Beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas menurut Kasmir (2015:173) antara lain:

- 1) Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- 2) Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- 3) Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.

- 4) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turn over*).
- 5) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- 6) Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Dalam penelitian ini, rasio aktivitas yang digunakan adalah *Total Asset Turn Over* (TATO) yang dinilai cukup relevan sebagai salah satu rasio yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan.

a) *Total Asset Turn Over* (TATO)

Menurut Agus Sartono (2012:120) *total asset turn over* adalah menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba. Sedangkan menurut Lukman Syamsuddin (2011:73) *total asset turn over* adalah mengukur berapa kali total aktiva perusahaan menghasilkan penjualan, ini juga dapat diartikan *Total Assets Turnover* mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Rumus yang digunakan dalam mengukur nilai *total asset turn over* adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan (sales)}}{\text{Total Aktiva}}$$

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mengukur aktivitas adalah *Total asset turn over* (TATO). Semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain jumlah aset yang lama dapat memperbesar volume penjualan apabila asset turn overnya ditingkatkan atau diperbesar.

### 2.2.2 Laba

Tujuan utama sebuah perusahaan didirikan adalah untuk mencari laba yang sebesar-besarnya, Laba yang diperoleh perusahaan akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Berikut pengertian laba menurut beberapa ahli:

L.M. Samryn (2012:429), menyatakan bahwa pengertian laba adalah sebagai berikut: Laba merupakan sumber dana internal yang dapat diperoleh dari aktivitas normal perusahaan yang tidak membutuhkan biaya ekstra untuk penyimpanan dan penggunaannya. Menurut Wild dan Subramanyam (2014 : 25), menyatakan bahwa pengertian laba adalah sebagai berikut: Laba (earnings) atau laba bersih (net income) mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas

untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba didapat.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laba adalah kelebihan pendapatan di atas biaya sebagai imbalan menghasilkan barang dan jasa selama satu periode akuntansi.

Islam sangat memperhatikan aspek-aspek muamalah seperti perhatiannya terhadap ibadah, dan mengkombinasikan antara keduanya dalam kerangka yang seimbang. Syariat islam juga mengandung hukum-hukum syar'i yang umum yang mengatur muamalah keuangan dan nonkeuangan. Salah satu tujuan usaha (dagang) adalah meraih laba yang merupakan cerminan pertumbuhan harta. Laba ini muncul dari proses pemutaran modal dan pengoperasiannya dalam kegiatan dagang dan moneter. Islam sangat mendorong pendayagunaan harta/modal dan melarang menyimpannya sehingga tidak habis dimakan zakat, sehingga harta itu dapat merealisasikan perannya dalam aktivitas ekonomi.

Pengertian laba secara bahasa atau menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah dapat disimpulkan bahwa laba ialah pertambahan pada modal pokok perdagangan atau dapat juga dikatakan sebagai tambahan nilai yang timbul karena barter atau ekspedisi dagang. Sedangkan Muhammad Baqir Ash Shadr (2008) mengilustrasikan dari ekonomi kapitalis ihwal distribusi hasil produksi didasarkan pada persekutuan faktor-faktor, termasuk bagian di dalam faktor tersebut merupakan profit. Profit adalah bagian untuk modal keseluruhan yang digunakan dalam proses produksi aktual. Dalam kegiatan

perdagangan, laba merupakan imbalan bagi seorang pedagang. Tujuan dalam perdagangan dalam arti sederhana adalah memperoleh laba atau keuntungan.

Dalam hal pengambilan laba juga tidak boleh dilakukan dengan berlebih-lebihan, sebagaimana al-quran surat al-a'raf ayat 31:

يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Artinya: “Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.” (Q.S Al-A'raf ayat 31).

Tujuan dalam perdagangan dalam arti sederhana adalah memperoleh laba atau keuntungan, secara ilmu ekonomi murni asumsi yang sederhana menyatakan bahwa sebuah industry dalam menjalankan produksinya adalah bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan laba/profit dengan cara dan sumber-sumber yang halal serta tidak berlebih-lebihan.

#### 2.2.2.1 Pertumbuhan Laba

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2012:12), Penghasilan bersih (laba) sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau dasar bagi ukuran yang lain seperti imbal hasil investasi (*Return On Investment*) atau laba per saham (*Earning Per Share*). Kinerja perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Adapun salah satu parameter penilaian kinerja perusahaan tersebut adalah pertumbuhan laba.

Pertumbuhan laba digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Menurut Nurhadi (2011:141), menyatakan pengertian pertumbuhan laba adalah sebagai berikut: Pertumbuhan laba menunjukkan persentase kenaikan laba yang dapat dihasilkan perusahaan dalam bentuk laba bersih. Dewi Utari,



Ari dan Darsono (2014:67), menyatakan bahwa pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kondisi kinerja perusahaan juga baik, jika kondisi ekonomi baik pada umumnya pertumbuhan perusahaan baik. Oleh karena laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan dengan demikian para investor tertarik untuk menanamkan modalnya (Dewi Utari , Ari dan Darsono 2014:67).

Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: Besarnya perusahaan, umur perusahaan, tingkat Leverage, tingkat penjualan, dan perubahan laba masa lalu. Menurut I Nyoman Kusuma (2012 : 249), pertumbuhan laba dipengaruhi oleh perubahan komponen-komponen dalam laporan keuangan misalnya perubahan penjualan, perubahan harga pokok penjualan, perubahan beban operasi, perubahan beban bunga dan perubahan pajak penghasilan. Namun begitu pertumbuhan laba juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor luar seperti adanya peningkatan harga akibat inflasi, nilai tukar rupiah, kondisi ekonomi, kondisi politik suatu negara dan adanya kebebasan manajerial yang memungkinkan manajer memilih metode akuntansi dan membuat estimasi yang dapat meningkatkan laba (I Nyoman Kusuma, 2012:249).

Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba bersih tahun ini dengan laba bersih tahun lalu kemudian dibagi dengan laba bersih tahun lalu. Laba yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah laba EAT (*Earning After Tax*) yaitu laba bersih setelah pajak.

$$\Delta Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$$

$\Delta Y$  = pertumbuhan laba pada periode t

$Y_t$  = laba perusahaan pada periode t

$Y_{t-1}$  = laba perusahaan pada periode t-1

Menurut Dewi Utari, Ari dan Darsono (2014:67-68), dari berbagai jenis pertumbuhan yang penting adalah pertumbuhan laba bersih setelah pajak *Earning After Tax* (EAT). Karena pertumbuhan EAT ini menentukan pertumbuhan pendapatan per saham *Earning per Share* (EPS) dan dividen per saham (DPS). Pertumbuhan ini merupakan harapan bagi para pemegang saham dan pemilik perusahaan.

### 2.2.3 Ukuran Perusahaan

Menurut Brigham & Houston (2010:4) ukuran perusahaan adalah sebagai berikut : Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain.

Menurut Hartono (2008:14) ukuran perusahaan (*firm size*) adalah sebagai berikut : besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/ besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva.

Kemudian ukuran perusahaan menurut Torang (2012:93) adalah: Ukuran organisasi adalah menentukan jumlah anggota yang berhubungan dengan pemilihan cara pengendalian kegiatan dalam usaha mencapai tujuan.

Dari definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan nilai besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, sehingga mempengaruhi kinerja sosial perusahaan dan menyebabkan tercapainya tujuan perusahaan.

Islam selalu mengajarkan agar segala sesuatu yang kita lakukan harus berkiblat kepada Al-Quran dan Al-Hadist tak kecuali satu apaun, termasuk bidang bisnis ataupun perusahaan. Tujuan perusahaan perspektif Islam tidak hanya berorientasi kepada keuntungan yang setinggi-tingginya, akan tetapi mencari keuntungan secukupnya. Hal ini sesuai dengan al-quran surat al baqarah ayat 198:

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ ۖ فَإِذَا أَقَضْتُمْ مِّنْ عَرَافَاتٍ فَأَذْكُرُوا اللَّهَ عِندَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ ۖ وَادْكُرُوهُ كَمَا هَدَيْتُكُمْ ۚ وَإِنْ كُنْتُمْ مِّنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الضَّالِّينَ - ١٩٨

Artinya:” Bukanlah suatu dosa bagimu mencari karunia dari Tuhanmu. Maka apabila kamu bertolak dari Arafah, berzikirlah kepada Allah di Masy’arilharam. Dan berzikirlah kepada-Nya sebagaimana Dia telah memberi petunjuk kepadamu, sekalipun sebelumnya kamu benar-benar termasuk orang yang tidak tahu.” (Q.S Al-Baqarah ayat 198).

Dari ayat diatas, kita dapat menarik kesimpulan bahwasanya Allah swt telah memerintahkan kepada seluruh umatnya untuk bekerja, ( mencari karuniaNya). Bekerja yang sesuai dengan syariat Islam, bekerja dengan pekerjaan yang halal. Allah juga tidak melarang umatnya untuk mengambil keuntungan dari transaksi- transaksinya, dengan cara mengambil keuntungan sesuai dengan batasan- batasannya tanpa adanya kedzoliman.

### 2.2.3.1 Klasifikasi Ukuran Perusahaan

Klasifikasi ukuran perusahaan menurut UU No. 20 Tahun 2008 dibagi kedalam 4 (empat) kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar.

Pengertian dari usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar menurut UU No. 20 Tahun 2008 Pasal 1 (Satu ) adalah sebagai berikut:

- a) Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
- b) Usaha kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
- c) Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha

besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

- d) Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan sejumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik Negara atau Swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Kriteria ukuran perusahaan yang diatur dalam UU No. 20 Tahun 2008 adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.3 Kriteria Ukuran Perusahaan**

| Ukuran Perusahaan | Kriteria                                                |                   |
|-------------------|---------------------------------------------------------|-------------------|
|                   | Assets (Tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) | Penjualan Tahunan |
| Usaha Mikro       | Maksimal 50 juta                                        | Maksimal 300 juta |
| Usaha Kecil       | >50 Juta-500 Juta                                       | >300 juta-2.5 M   |
| Usaha Menengah    | >10 juta-10 M                                           | 2.5 M-50 M        |
| Usaha Besar       | >10 M                                                   | >50 M             |

#### 2.2.3.2 Pengukuran Perusahaan

Menurut Yogyanto (2007:282) pengukuran perusahaan adalah sebagai berikut: Ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva.



Sedangkan menurut Harahap (2007:23) pengukuran ukuran perusahaan adalah : Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (Ln) dari rata-rata total aktiva (total asset) perusahaan. Penggunaan total aktiva berdasarkan pertimbangan bahwa total aktiva mencerminkan ukuran perusahaan dan diduga mempengaruhi ketepatan waktu.

Pengukuran variable ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aktiva}$$

Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dengan total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam ukuran perusahaan terdapat tiga variabel yang dapat menentukan ukuran perusahaan yaitu total asset, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Karena variabel itu dapat menentukan besarnya suatu perusahaan.

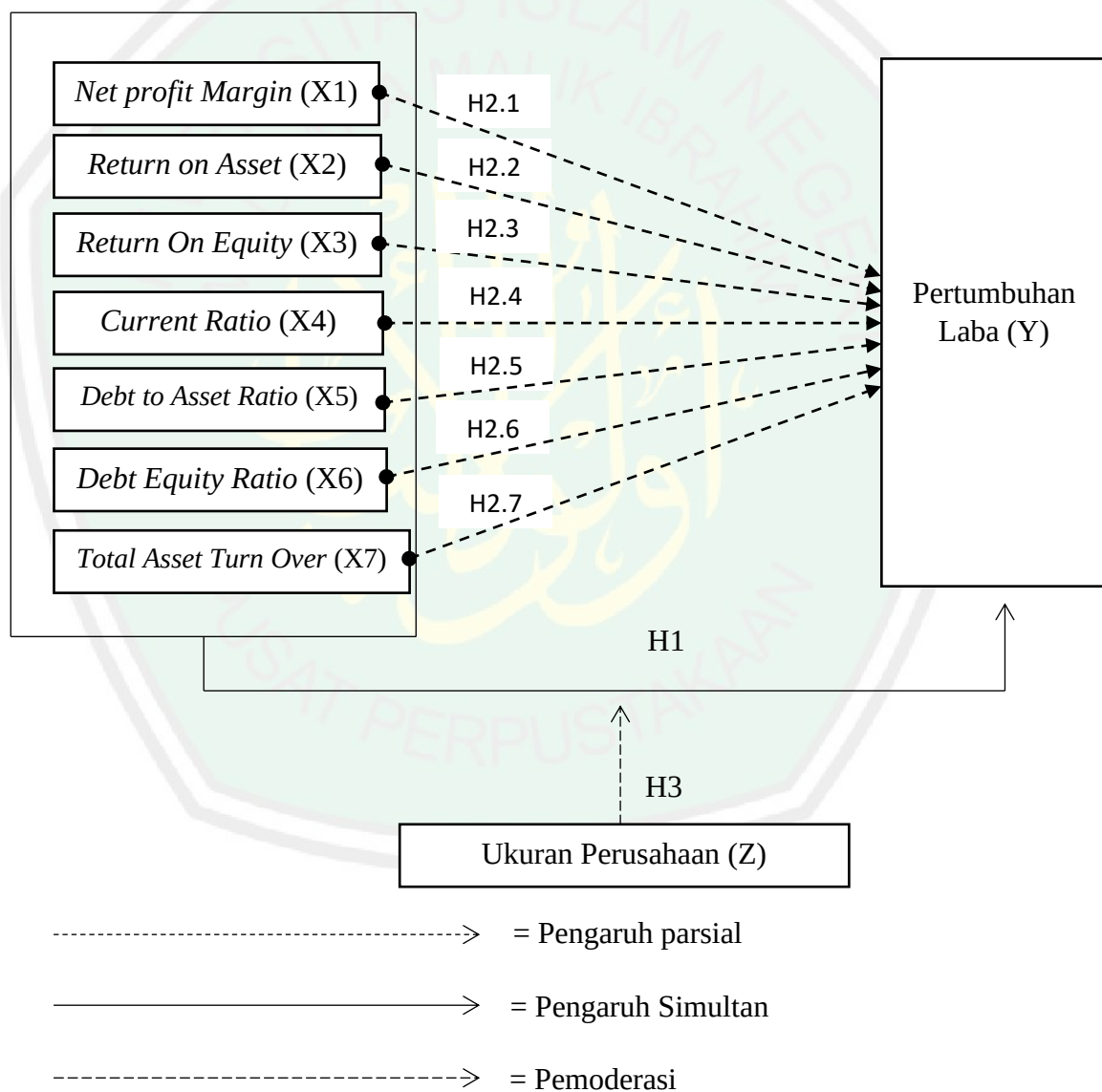
Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa untuk menentukan ukuran perusahaan digunakan dengan ukuran aktiva yang diukur sebagai logaritma dari total aktiva.

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan log total aktiva karena untuk memudahkan penelitian disebabkan oleh jumlah total aktiva perusahaan mencapai puluhan triliyun sedangkan variabel dependen maupun independen menggunakan skala pengukuran rasio oleh sebab itu, ukuran perusahaan diukur menggunakan log total aktiva (Ln\_Total Aktiva)

### 2.3 Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini akan melihat pengaruh kinerja keuangan yang terdiri dari beberapa rasio keuangan seperti, rasio profitabilitas (NPM, ROA, ROE), rasio likuiditas (CR), rasio solvabilitas (DAR,DER), dan rasio aktivitas (TATO) terhadap pertumbuhan laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi, sehingga model konsep dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 2.1 Kerangka Konsep**



Sumber: Data diolah peneliti 2020

Dalam gambar diatas variabel independen berupa *net profit margin*, *return on Asset*, *return on equity*, *current ratio*, *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total Asset turn over*. Variabel dependen adalah pertumbuhan laba, dan ukuran perusahaan merupakan variabel moderasi.

H1: Kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba secara simultan. Agustina dan Rice (2016), Ninin Non Ayu Salmah dan Sri Ermeila (2018), I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra (2012), Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni (2013), Linda Purnama Sari dan Endang Tri Widyarti (2015), Ima Andriyani (2015), Tri Wahyuni, Sri Ayem, dan Suyanto (2017), Azeria Ra Bionda dan Nera Marinda Mahdar (2017), Nino Sri Purnama Yanti (2017), Febrianty dan Divianto (2017).

H2.1: *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba: Agustina dan Rice (2016), Novia P. Haminu (2013), I Nyoman (2012), Linda dan Endang (2015), Malinda (2016), Ulfinabella dkk (2018), Tri Wahyuni (2017), Azeria ra Bionda dan Nera (2017), Nino (2017), Mita dkk (2017).

H2.2: *Return On Asset* terhadap Pertumbuhan Laba: Ninin dan dan Sri (2018), Ni Made Pradya dan I Ketut (2016), Ima Andriyani (2015), Azeria ra Bionda dan Nera (2017), Nino (2017).

H2.3: *Return On Equity* terhadap Pertumbuhan Laba: Ulfinabella dkk (2018), Azeria ra Bionda dan Nera (2017), Febrianty dan Divianto (2017).

H2.4: *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba: Agustina dan Rice (2016), Ninin dan Sri (2018), I Nyoman (2012), Ade Gunawan dan Sri (2013), Linda

dan Endang (2015), Ima Andriyani (2015), Ulfinabella dkk (2018), Nino (2017), Febriyanty dan Divianto (2017), Mita dkk (2017).

H2.5: *Debt to Asset Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba: Ninin dan Sri (2018), Ade Gunawan dan Sri (2013), Linda dan Endang (2015), Malinda (2016), Ima andriyani (2015), Febriyanty dan Divianto (2017).

H2.6: *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba: I Nyoman (2012), Ade Gunawan dan Sri (2013), Linda dan Endang (2015), Ulfinabella dkk (2018), Tri Wahyuni (2017), Nino (2017), Mita dkk (2017).

H2.7: *Total Asset Turn Over* terhadap Pertumbuhan Laba: Novia P. Hamidu (2013), Ninin dan dan Sri (2018), I Nyoman (2012), Ade Gunawan dan Sri (2013), Malinda (2016), Mita dkk (2017).

H3: Ukuran perusahaan sebagai pemoderasi: Agustina dan Rice (2016).

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hasil rumusan masalah, tujuan penelitian, dan landasan teori yang perlu diuji kebenarannya, maka hipotesis yang dapat dibuat adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turn Over* secara simultan terhadap pertumbuhan laba perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.

Kinerja keuangan merupakan faktor yang penting bagi perusahaan dalam melakukan aktifitas produksi sehingga dapat menghasilkan laba yang

optimal. menurut Fahmi (2011:2), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Pertumbuhan laba digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Dewi Utari, Ari dan Darsono (2014:67), menyatakan bahwa pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kondisi kinerja perusahaan juga baik, jika kondisi ekonomi baik pada umumnya pertumbuhan perusahaan baik. Oleh karena laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti yang sudah disebutkan didalam tabel penelitian terdahulu, menunjukkan hasil bahwa kinerja keuangan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Berdasarkan kajian teori dan hasil empiris penelitian, maka dibuat hipotesis sebagai berikut.

H1 : Kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turn Over* secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

2. Pengaruh Kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turn Over* secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.



- a. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.

*Net profit margin* merupakan rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkatan penjualan tertentu. Menurut Munawir (2010:89), *Net Profit Margin* mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya. Semakin tinggi nilai net profit margin sebuah perusahaan, maka akan semakin meningkat pula laba yang dihasilan perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Novia P. Hamidu (2013), I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra (2012), Linda Purnama Sari dan Endang Tri Widyarti (2015), Ulfinabella Risnawati Aryanto, Kartika Hendra Titisari, Siti Nurlaela (2018), Tri Wahyuni, Sri Ayem, dan Suyanto (2017), Mita Febriana Puspasari, Y. Djoko Suseno, Untung Sriwidodo (2017) menyatakan bahwa rasio net profit margin berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Berdasarkan kajian teori dan hasil empiris maka dibuat hipotesis sebagai berikut.

H2.1: *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba

- b. Pengaruh *Return On Asset* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.

*Return On Asset* menurut Kasmir (2012:201), adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas

profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap *total assets*. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, dan juga pendapatan laba perusahaan juga akan semakin mangkat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ninin Non Ayu Salmah dan Sri Ermeila (2018), Ni Made Pradya Paramithari dan I Ketut Sujana (2016), Ima Andriyani (2015), dan Azeria Ra Bionda dan Nera Marinda Mahdar (2017) mengatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaaan. Berdasarkan kajian teori dan hasil empiris maka hipotesis dapat dibuat sebagai berikut.

H2.2: *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba

- c. Pengaruh Return On Equity terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.

*Return on equity* adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri kasmir (2015:204). Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Dengan semakin kuatnya posisi perusahaan, maka laba yang dapat dihasilkan perusahaan juga akan semakin meningkat, sehingga pertumbuhan laba juga akan semakin baik

setia periodenya. Dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Ulfinabella Risnawati Aryanto, Kartika Hendra Titisari, Siti Nurlaela (2018), Febrianty dan Divianto (2017) menunjukkan hasil penelitian bahwa *return on equity* secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Berdasarkan kajian teoritis dan hasil empiris penelitian, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut.

H2.3 : *Return On equity* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba

- d. Pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI 2016-2018.

Menurut Kasmir (2012:130) Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar. Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. Sehingga semakin kecil rasio ini maka hutang jangka pendek perusahaan juga akan semakin kecil, dan laba yang didapat perusahaan juga akan semakin optimal. Penelitian yang dilakukan oleh Agustina dan Rice (2016), Ninin Non Ayu Salmah dan Sri Ermeila (2018),

Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni (2013), Linda Purnama Sari dan Endang Tri Widyarti (2015), Ima Andriyani (2015), Mita Febriana Puspasari, Y. Djoko Suseno, Untung Sriwidodo (2017) menunjukkan hasil penelitian bahwa *current rasio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Berdasarkan kajian teori dan hasil empiris penelitian maka hipotesis yang dapat dibuat adalah sebagai berikut.

H2.4 : *Current rasio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba

- e. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.

*Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Van horne, 2012:234). Dari hasil pengukuran apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang, sehingga apabila kegiatan perusahaan yang dibiayai utang kecil maka tingkat pendapatan laba juga dapat dimaksimalkan, karena laba yang dihasilkan tidak dialokasikan untuk membayar utang perusahaan. Dengan adanya penelitian yang

dilakukan oleh Linda Purnama Sari dan Endang Tri Widyarti (2015), Malinda Yuliani Pascarina (2016), Febrianty dan Divianto (2017) menunjukkan hasil penelitian bahwa debt to asset ratio berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Berdasarkan kajian teori dan bukti empiris maka hipotesis penelitian yang dapat dibuat sebagai berikut.

H2.5 : *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

- f. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.

Menurut Kasmir (2012:158) *debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio DER menggambarkan seberapa besar perusahaan menggunakan pendanaan melalui hutang dan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pula pendanaan perusahaan melalui hutang dibanding dengan ekuitasnya, semakin kecil rasio ini maka semakin kecil pula pendanaan perusahaan melalui hutang. Penelitian yang dilakukan oleh I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra (2012), dan Mita Febriana Puspasari, Y. Djoko Suseno, Untung Sriwidodo (2017) menunjukkan hasil bahwa rasio DER berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan, sehingga



berdasarkan kajian teori dan bukti empiris maka dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut.

H2.6 : *Debt to equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

- g. Pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.

Menurut Kasmir (2013:114) rasio aktivitas adalah rasio yang dipakai untuk melihat ukuran tingkat efektivitas perusahaan dalam mempergunakan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, sedangkan menurut Agus Sartono (2012:118) rasio aktivitas adalah rasio yang menunjukkan bagaimana sumber daya telah dimanfaatkan secara optimal, kemudian dengan cara membandingkan rasio aktivitas, maka dapat diketahui tingkat efesiensi perusahaan dalam industri. Menurut Agus Sartono (2012:120) *total asset turn over* adalah menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba. Semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain jumlah aset yang lama dapat memperbesar volume penjualan apabila asset turn overnya ditingkatkan atau diperbesar. Penelitian yang dilakukan oleh Novia P. Hamidu (2013), Ninin Non Ayu Salmah dan Sri Ermeila (2018), I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra (2012), Ade Gunawan dan Sri Fitri

Wahyuni (2013), Ulfinabella Risnawati Aryanto, Kartika Hendra Titisari, Siti Nurlaela (2018), Linda Purnama Sari dan Endang Tri Widyarti (2015), Mita Febriana Puspasari, Y. Djoko Suseno, Untung Sriwidodo (2017) menunjukkan hasil bahwa *total asset turn over* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan kajian teori dan hasil empiris maka hipotesis yang dapat dibuat adalah sebagai berikut.

H2.7 : *Total Asset Turn Over* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba

3. Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh antara kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan yang terdiri dari beberapa rasio seperti *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turn Over* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Menurut Brigham & Houston (2010:4) Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Perusahaan yang semakin besar tentunya memiliki semakin banyak pengalaman dan ide dalam mengembangkan bisnisnya, sehingga dapat mendukung perusahaan dalam memperoleh laba yang lebih besar. Dengan demikian maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut.

H3 : Ukuran perusahaan mampu memoderasi kinerja keuangan yang diproksikan dengan NPM, ROA, ROE, CR, DAR, DER, dan TATO terhadap pertumbuhan laba



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Peran metodologi penelitian sangat diperlukan dalam menghimpun data yang diperlukan pada penelitian karena akan memberikan petunjuk terhadap pelaksanaan penelitian. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bersifat infleksibel (rigid). Penelitian ini lebih menekankan pada aspek pengukuran secara objektif terhadap fenomena sosial dijabarkan ke dalam beberapa komponen masalah, variabel, dan indikator (Muhyidin dkk, 2017:26). Penelitian kuantitatif juga memiliki kejelasan unsur seperti tujuan, pendekatan, subjek, sumber data sudah mantap, dan rinci sejak awal. Langkah penelitian yang dilakukan yaitu segala sesuatu di rencanakan sampai matang ketika data mulai diolah, dapat menggunakan sampel.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah menyampaikan kepada pembaca dimana penelitian dilakukan dan dengan alasan apa obyek tersebut dilakukan penelitian (Machfudz, 2014:129). Lokasi penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia. Dimana data tersebut di ambil melalui web <http://idx.co.id> atau melalui Galeri Investasi Syariah yang berlokasi di lantai tiga Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Data penelitian menggunakan kurun waktu tiga tahun yakni tahun 2016 sampai tahun 2018 dikarenakan tahun tersebut merupakan tahun terbaru dan dapat mempermudah dalam pengambilan data.

### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan semua subjek atau responden yang menjadi sasaran penelitian. Populasi penelitian kadang jumlahnya tidak terhingga dan sulit dijangkau apabila tidak dibatasi (Setiawati, 2017:7). Pada penelitian ini populasinya adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai 2018. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 20 perusahaan yang dapat dijabarkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.1**  
**Populasi Penelitian**

| No | Kode Saham | Nama Emiten                            |
|----|------------|----------------------------------------|
| 1  | INAF       | PT Indofarma (persero) tbk             |
| 2  | KAEF       | PT Kimia Farma (persero) tbk           |
| 3  | PGAS       | PT Perusahaan Gas Negara (persero) tbk |
| 4  | KRAS       | PT Krakatau Steel (persero) tbk        |
| 5  | ADHI       | PT Adhi karya (persero) tbk            |
| 6  | PTPP       | PT Pembangunan Perumahan (persero) tbk |
| 7  | WIKA       | PT Wijaya Karya (persero) tbk          |
| 8  | WSKT       | PT Waskita Karya (persero) tbk         |
| 9  | BBNI       | PT Bank negara Indonesia (persero) tbk |
| 10 | BBRI       | PT Bank Rakyat Indonesia (persero) tbk |
| 11 | BBTN       | PT Bank Tabungan Negara (persero) tbk  |
| 12 | BMRI       | PT Bank Mandiri (persero) tbk          |
| 13 | ANTM       | PT Aneka Tambang (persero) tbk         |
| 14 | PTBA       | PT Bukit Asam (persero) tbk            |
| 15 | TINS       | PT Timah (persero) tbk                 |
| 16 | SMBR       | PT Semen Baturaja (persero) tbk        |
| 17 | SMGR       | PT Semen Indonesia (persero) tbk       |
| 18 | JSMR       | PT Jasa Marga (persero) tbk            |



|    |      |                                           |
|----|------|-------------------------------------------|
| 19 | GIAA | PT Garuda Indonesia (persero) tbk         |
| 20 | TLKM | PT Telekomunikasi Indonesia (persero) tbk |

Sumber: data diolah, 2020.

Dari populasi populasi tersebut, peneliti akan menggunakan sebagian perusahaan yang memenuhi kriteria dalam penelitian untuk dijadikan sampel. Sampel ialah sejumlah responden yang merupakan bagian dari populasi yang menjadi wakil penelitian (Setiawati, 2017:7).

### 3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel adalah proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi, sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat atau karakteristiknya akan membuat kita dapat menggeneralisasikan sifat atau karakteristik tersebut pada elemen populasi (Noor, 2011:148).

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode teknik *non probability sampling*. Non probability merupakan teknik sampling yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik-teknik yang termasuk ke dalam *non probability* ini antara lain: sampling sistematis, sampling kuota, *acidental sampling*, *purposive sampling*, sampel jenuh dan *snowball sampling* (Martono, 2010:69). Teknik non probability sampling yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*.

Teknik *purposive sampling* disebut pula dengan *judgement sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak

dijadikan sampel (Noor, 2011:155). Adapun kriteria-kriteria dalam pengambilan sampel dengan menggunakan metode teknik *purposive sampling* tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai 2018.
2. Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang secara rutin mempublikasikan laporan keuangan pada periode 2016 sampai periode 2018.
3. Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menghasilkan laba pada periode 2016 sampai 2018.

Berdasarkan kriteria-kriteria sampel diatas, maka kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Kriteria Pengambilan Sampel**

| No | Kriteria Sampel                                                                                                                                        | Jumlah |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|
| 1. | Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai 2018                                                                        | 20     |
| 2. | Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak secara rutin mempublikasikan laporan keuangan pada periode 2016 sampai periode 2018. | -      |
| 3. | Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak menghasilkan laba (rugi) pada periode 2016 sampai 2018.                              | (3)    |
|    | Jumlah sampel penelitian                                                                                                                               | 17     |

Sumber: Data diolah, 2020.

Berdasarkan tabel kriteria pengambilan sampel maka perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 17 perusahaan, diantaranya adalah PT Adhi karya (persero) Tbk, PT Aneka Tambang (persero) Tbk, PT Bank negara Indonesia (persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk, PT Bank Tabungan Negara (persero) Tbk, PT Bank Mandiri (persero) Tbk, PT Jasa Marga (persero) Tbk, PT Kimia Farma (persero) Tbk, PT Perusahaan Gas Negara (persero) Tbk, PT Bukit Asam (persero) Tbk, PT Pembangunan Perumahan (persero) Tbk, PT Semen Baturaja (persero) Tbk, PT Semen Indonesia (persero) Tbk, PT Timah (persero) Tbk, PT Telekomunikasi Indonesia (persero) Tbk, PT Wijaya Karya (persero) Tbk, PT Waskita Karya (persero) Tbk

**Tabel 3.3**  
**Sampel Penelitian**

| No | Nama Emiten                               |
|----|-------------------------------------------|
| 1  | PT Adhi karya (persero) Tbk               |
| 2  | PT Aneka Tambang (persero) Tbk            |
| 3  | PT Bank negara Indonesia (persero) tbk    |
| 4  | PT Bank Rakyat Indonesia (persero) tbk    |
| 5  | PT Bank Tabungan Negara (persero) tbk     |
| 6  | PT Bank Mandiri (persero) tbk             |
| 7  | PT Jasa Marga (persero) tbk               |
| 8  | PT Kimia Farma (persero) tbk              |
| 9  | PT Perusahaan Gas Negara (persero) tbk    |
| 10 | PT Bukit Asam (persero) tbk               |
| 11 | PT Pembangunan Perumahan (persero) tbk    |
| 12 | PT Semen Baturaja (persero) tbk           |
| 13 | PT Semen Indonesia (persero) tbk          |
| 14 | PT Timah (persero) tbk                    |
| 15 | PT Telekomunikasi Indonesia (persero) tbk |
| 16 | PT Wijaya Karya (persero) tbk             |
| 17 | PT Waskita Karya (persero) tbk            |

Sumber: Data diolah, 2020.

### 3.5 Data dan Jenis Data

Data adalah catatan keterangan sesuai bukti kebenaran; bahan-bahan yang dipakai sebagai dukungan penelitian (Supriyanto, dan Machfudz, 2010:191). Data penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka). Dalam penelitian ini data rasio yaitu data yang diukur dengan suatu proporsi. Data *time series*

data yang secara kronologis disusun menurut waktu pada suatu variabel tertentu.

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Pengumpulan data diperoleh dengan cara mengutip dari laporan keuangan tahunan yang diakses melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta buku-buku literatur dan jurnal ekonomi. Data yang digunakan yaitu laba tahun berjalan, total aset, aset lancar, total liabilitas jangka pendek, total liabilitas, penjualan.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah peneliti menjelaskan langkah-langkah atau proses dalam pengumpulan data, seperti melalui wawancara, observasi, dokumentasi, atau angket (Machfudz, 2014:130). Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Prosedur pengumpulan data merupakan cara untuk memperoleh data dan keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Studi Kepustakaan**

Studi kepustakaan adalah pengumpulan data yang sumbernya berupa sumber-sumber tertulis. Dilakukan untuk memperoleh data atau teori yang digunakan sebagai literatur penunjang guna mendukung penelitian yang dilakukan. Data ini diperoleh dari buku-buku, laporan-laporan serta bahan-bahan lain yang erat hubungannya dengan masalah yang diteliti.

#### **2. Metode Dokumentasi**



Dalam metode ini peneliti mengambil data harga saham dan laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta buku-buku literatur dan jurnal ekonomi.

### 3.7 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah meliputi variabel terikat (dependen), variabel bebas (independen), dan variabel moderasi (moderating).

**Tabel 3.4**  
**Ringkasan Devinisi Operasional Variabel**

| No | Variabel | Definisi                                                                                        | Rasio | Pengukuran                                                                                |
|----|----------|-------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|-------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | NPM      | mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya. | Rasio | $NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}}$                  |
| 2  | ROA      | Membagi laba setelah pajak dengan total aktiva perusahaan                                       | Rasio | $ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$                             |
| 3  | ROE      | mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri                                         | Rasio | $\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning after Interest and taxes}}{\text{Equity}}$ |
| 4  | CR       | mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek                            | Rasio | $\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$        |
| 5  | DAR      | mengukur prosentase besarnya dana yang berasal dari hutang.                                     | Rasio | $\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Aset}}$          |

|   |                   |                                                                                                         |       |                                                                |
|---|-------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|----------------------------------------------------------------|
|   |                   |                                                                                                         |       | X100                                                           |
| 6 | DER               | menggambarkan seberapa besar perusahaan menggunakan pendanaan melalui hutang                            | Rasio | Debt to Equity Ratio (DER) =<br>Long term<br>debat/Equity X100 |
| 7 | TATO              | efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba. | Rasio | Total Asset Turn<br>Over=<br>Penjualan/Total<br>Aktiva         |
| 8 | Pertumbuhan Laba  | persentase kenaikan laba yang dapat dihasilkan perusahaan dalam bentuk laba bersih                      | Rasio | $\Delta Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$                     |
| 9 | Ukuran Perusahaan | logaritma natural (Ln) dari rata-rata total aktiva (total asset) perusahaan.                            | Rasio | Ukuran Perusahaan =<br>(Ln_Total Aktiva)                       |

Sumber: Data diolah, 2020.

### 3.8 Metode Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses pengolahan, penyajian, interpretasi dan analisis data yang diperoleh dari lapangan, dengan tujuan agar data yang disajikan mempunyai makna, sehingga pembaca dapat mengetahui hasil penelitian kita (Martono, 2010:127). Analisis data menggunakan bantuan aplikasi komputer (*software*) yakni SPSS versi 20. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

### 3.8.1 Uji Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan nilai pemeriksaan yang tidak bias dan efisien (best linear unbiased estimator / BLUE) dari suatu persamaan regresi linier berganda dengan metode kuadrat terkecil (least squares), perlu dilakukan pengujian dengan jalan memenuhi persyaratan asumsi klasik yang meliputi (Asnawi dan Masyhuri, 2011:176) :

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikansi dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov  $e''$  0,05, maka terdistribusi normal dan sebaiknya terdistribusi tidak normal (Asnawi dan Masyhuri, 2011:178).

#### 2. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui hubungan linier (garis lurus) antara variabel independen (Y) dengan variabel dependen (X). Jika hubungan tidak linier dan dianalisis dengan menggunakan metode statistik parametric, maka koefisiennya sangat rendah. (Nisfiannor, 2009:92) Untuk mengetahui linieritas garis regresi, maka dapat peneliti dapat menggunakan koefisien signifikansi. Apabila nilai signifikansi yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis, maka nilai tersebut harus dibandingkan dengan nilai tingkat alpha yang digunakan (0,05 atau 0,01). Jika nilai signifikansi lebih tinggi daripada alpha yang

digunakan, maka data tersebut dinyatakan linier. (Sudarmanto, 2005:135)

### 3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah yang terjadi pada hubungan di antara variabel bebas. Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan di antara variabel bebas memiliki masalah multikolinieritas (gejala multikolinieritas) atau tidak (Sarjono dan Julianita, 2011:70).

### 4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (disturbance term-ed) pada periode 1 dan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Apabila terjadi korelasi maka hal tersebut menunjukkan adanya problem autokorelasi (Sarjono dan Julianita, 2011:80).

### 5. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya. Artinya, setiap observasi mempunyai reliabilitas yang berbeda akibat perubahan alam kondisi yang melatarbelakangi tidak terangkum dalam spesifikasi model. Gejala heteroskedastisitas lebih sering dijumpai dalam data silang tempat

daripada runtut waktu, maupun juga sering muncul dalam analisis yang menggunakan data rata-rata (Priadana dan Saludin Muis, 2009:193).

### 3.8.2 Uji Hipotesis

#### 1. Uji T-test

Uji T bertujuan untuk menguji hipotesis nilai yang menyatakan bahwa rata-rata populasi ( $\mu$ ) yang diuji melalui rata-rata sampel sama dengan rata-rata dugaan ( $\mu_0$ ). Jika sampel ( $n$ )  $> 30$  menggunakan nilai Z tabel Jika sampel ( $n$ )  $\leq 30$  menggunakan nilai t tabel (Sunyoto, 2012:29).

#### 2. *Moderate Regression Analysis* (MRA)

Untuk menguji hubungan antar variabel dependen, variabel independen, dan variabel moderasi maka menggunakan analisis regresi linier berganda. Untuk menguji hubungan antar variabel dependen dan variabel independen yang didalamnya terdapat faktor yang memperkuat dan memperlemah hubungan antar keduanya, maka dapat menggunakan *moderate regression analysis* (MRA). Uji analisis ini digunakan untuk melihat apakah variabel pemoderasi mempengaruhi pengaruh antara variabel X (variabel independen/bebas) terhadap variabel Y (variabel dependen/terikat). Pengaruh ini selanjutnya dapat digunakan untuk mencari pengaruh variabel X terhadap variabel Y dan kemudian melihat apakah variabel mempengaruhi hubungan antara variabel X terhadap Y (Sugiyono, 2013:110).

*Moderated Regression Analysis* (MRA) atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam



persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) dengan rumus persamaan sebagai berikut:  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_1X_2 + e$

Variabel perkalian antara  $X_1$  dan  $X_2$  disebut juga variabel moderat oleh karena menggambarkan pengaruh moderating variabel  $X_2$  terhadap hubungan  $X_1$  dan  $Y$ . Sedangkan variabel  $X_1$  dan  $X_2$  merupakan pengaruh langsung dari variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$ . Sedangkan variabel  $X_1X_2$  dianggap sebagai variabel moderat karena  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_1X_2 + e$   $dY/dX_1 = b_1 + b_3X_2$

Persamaan tersebut memberikan arti bahwa  $dY/dX_1$  merupakan fungsi dari  $X_2$  atau variabel  $X_2$  memoderasi hubungan antara  $X_1$  dan  $Y$  (Supriyadi, 2014:100).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Definisi BUMN menurut Undang-undang Nomor 19 Tahun 2003 Tentang Badan Usaha Milik Negara adalah “Badan Usaha Milik Negara, yang selanjutnya disebut BUMN, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan”.

Fungsi dan peranan BUMN adalah sebagai berikut : sebagai penyedia barang ekonomis dan jasa yang tidak disediakan oleh swasta, merupakan alat pemerintah dalam menata kebijakan perekonomian, sebagai pengelola dari cabang-cabang produksi sumber daya alam untuk masyarakat banyak, Sebagai penyedia layanan dalam kebutuhan masyarakat, sebagai penghasil barang dan jasa demi pemenuhan orang banyak, sebagai pelopor terhadap sektor-sektor usaha yang belum diminati oleh pihak swasta, pembuka lapangan kerja Penghasil devisa negara, pembantu dalam pengembangan usaha kecil koperasi, dan pendorong dalam aktivitas masyarakat terhadap diberbagai lapangan usaha.

BUMN dalam fungsi dan peranannya memiliki berbagai macam manfaat-manfaat yang diberikan kepada negara dan rakyat indonesia. Manfaat Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah sebagai berikut: Memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam memperoleh kebutuhan hidup berupa barang dan jasa Membuka dan memperluas lapangan

pekerjaan bagi penduduk angkatan kerja Mencegah monopoli pihak swasta dipasar dalam pemenuhan barang dan jasa Meningkatkan kuantitas dan kualitas dalam komoditi ekspor berupa penambah devisa baik migas maupun non migas. Mengisi kas negara yang bertujuan memajukan dan mengembangkan perekonomian negara. (Edison Sutan Kayo, 2020)

Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Kementerian BUMN, selain berada dalam tren positif, pertumbuhan kinerja perusahaan pelat merah dari sisi aset, laba, ekuitas, dan dividen melampaui target yang telah ditetapkan dalam rencana strategis. Selama periode 2016 hingga 2018, aset BUMN tumbuh rata-rata sebesar 12%, sedangkan untuk laba mengalami kenaikan rata-rata sebesar 8%. Walaupun mengalami kenaikan, raihan tersebut masih kalah dibandingkan dengan rerata pertumbuhan pada masa pemerintahan sebelumnya. Pada periode 2010—2015, aset BUMN mencatatkan kenaikan rata-rata sebesar 17%, sedangkan laba sebesar 12%. (Annisa Sulisty Rini, 2019)

Di tengah pertumbuhan yang dicatatkan Badan Usaha Milik Negara secara umum pada periode 2016 sampai 2018, masih terdapat beberapa catatan yang perlu diperhatikan ke depannya. Meskipun secara keseluruhan BUMN mencatatkan pertumbuhan yang baik, akan tetapi masih ada beberapa perusahaan BUMN yang masih saja mencatatkan kinerja keuangan yang negatif di sepanjang tahun 2016 hingga 2018. Skema holding di antara perusahaan BUMN dapat meningkatkan tata kelola perusahaan yang baik, sehingga perusahaan-perusahaan BUMN yang masih dalam kesulitan

tersebut tidak berjalan sendirian. Dengan menciptakan holding, perusahaan-perusahaan BUMN tersebut dapat menciptakan sinergi. Dengan demikian, potensi yang ada satu dengan yang lain dapat lebih dikembangkan. Selain itu, keterbatasan yang sebelumnya dimiliki dapat lebih diminimalisir dengan sinergi antar BUMN. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pengamat BUMN dari Universitas Indonesia, pengawasan tata kelola perusahaan BUMN harus lebih ditingkatkan ke depannya seiring dengan maraknya kasus korupsi yang menjangkit manajemen-manajemen perusahaan BUMN guna meminimalisir hal tersebut, perlu adanya perubahan di dalam iklim bisnis perusahaan BUMN. (Toto Pranoto, 2019).

Perusahaan BUMN yang bergerak di sektor perbankan dan konstruksi memiliki kinerja yang paling baik dibandingkan sektor lainnya. Dari sektor perbankan, meskipun selama periode 2016 hingga 2018 suku bunga cenderung naik, tetapi diimbangi oleh pertumbuhan pinjaman sebesar 12%-13%. Selain sektor perbankan, sektor konstruksi juga memiliki performa yang baik dengan proyek-proyek infrastruktur pemerintah yang marak. Pada sektor konstruksi, terdapat sebanyak 4 perusahaan, yaitu PT Adhi Karya Tbk, PT Waskita Karya Tbk. PT Waskita Karya Tbk. dan PT PP Tbk. Dari sisi laba bersih yang dihasilkan, selama 2016 sampai 2018 perusahaan-perusahaan tersebut mencatatkan pertumbuhan, kecuali ADHI yang pernah mengalami penurunan pada 2016, namun, pada tahun selanjutnya ADHI mampu membukukan kembali pertumbuhan laba. Pencapaian laba yang berada dalam tren kenaikan pada 2016 hingga 2018 didorong oleh gabungan

strategi pertumbuhan perseroan yang secara tepat menangkap peluang dari program pemerintah untuk mendorong infrastruktur dan sarana penunjang lainnya.

#### 4.1.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik disini digunakan dalam rangka untuk melihat kondisi data penelitian sekaligus menentukan model analisis yang akan diterapkan. Uji asumsi klasik pada penelitian ini meliputi: uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

##### 4.1.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat distribusi sebuah data yang bisa didapatkan dengan mendekati hukum sebaran normal baku dari Gauss. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Jika memakai *Kolmogorov-Smirnov* normalitas data dapat diketahui dengan  $\text{sig}(p) > 0,05$  (Nisfiannor, 2009:91-96). Jika nilai signifikansi pada data sebesar  $> 0,05$  maka data tersebut dapat dikatakan normal, namun sebaliknya jika nilai signifikansi pada data  $< 0,05$  maka dapat diinterpretasikan data tersebut tidak normal. Hasil analisis uji normalitas variabel penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Uji Normalitas**

|                      |      |
|----------------------|------|
| N                    | 51   |
| Kolmogorov-Smirnov Z | .811 |



|                        |      |
|------------------------|------|
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .526 |
|------------------------|------|

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel output uji normalitas spss di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari semua data variabel dalam penelitian ini yang berjumlah 51 menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0.526 > 0.05$ , maka dengan kondisi tersebut data penelitian ini dapat dikatakan normal.

#### 4.1.2.2 Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui hubungan linier (garis lurus) antara variabel independen (Y) dengan variabel dependen (X) (Nisfiannor, 2009:92). Untuk mengetahui linieritas garis regresi, maka dapat peneliti menggunakan koefisien signifikansi. Apabila nilai signifikansi yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis, maka nilai tersebut harus dibandingkan dengan nilai tingkat alpha yang digunakan (0,05 atau 0,01). Jika nilai signifikansi lebih tinggi daripada alpha yang digunakan, maka data tersebut dinyatakan linier (Sudarmanto, 2005:135). Berikut adalah hasil uji linieritas dari variabel uji penelitian ini.

**Tabel 4.2**  
**Uji Linieritas**

| Model      | Sum of Squares | Df | Mean Square | Sig. |
|------------|----------------|----|-------------|------|
| Regression | 3.350          | 7  | .479        | .472 |

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan hasil output tabel diatas, nilai koefisien signifikansi dari linierity sebesar 0.472. Nilai tersebut sudah lebih besar dari alpha yaitu 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan penelitian ini linier.

#### 4.1.2.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi antarvariabel independen (Y) pada model regresi berganda. Korelasi antarvariabel lebih baik adalah yang memiliki korelasi kecil. Sebuah data dikatakan multikolinieritas jika nilai R Square sangat tinggi, tetapi secara parsial, regresi antara variabel independen dengan variabel dependen tidak signifikan (Nisfiannor, 2009:92). Dibawah ini adalah hasil uji multikolinieritas dengan bantuan software SPSS.

**Tabel 4.3**  
**Uji Multikolinieritas**

| R Square |  | Durbin Watson |  |
|----------|--|---------------|--|
| .135     |  | 1.492         |  |

|                       | t      | Sig. |
|-----------------------|--------|------|
| (Constant)            | 1.436  | .158 |
| Net Profit Margin     | -.785  | .437 |
| Return On Asset       | -1.861 | .070 |
| Return On Equity      | 1.755  | .086 |
| Current Ratio         | -.300  | .766 |
| Debt To Asset Ratio   | -1.703 | .096 |
| Debt To Equity Ratio  | .294   | .770 |
| Total Asset Turn Over | .907   | .370 |

Sumber: Data diolah (2020)

Dari paparan tabel 4.3 di atas, terlihat bahwa R Square dari uji regresi berganda ini adalah 0.135. Sedangkan di sisi lain, regresi antara variabel independen dan dependen tidak signifikan antara satu sama lain. Dengan demikian, maka data penelitian ini tidak ditemukan adanya multikolinieritas.

#### 4.1.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (disturbance term-ed) pada periode 1 dan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Apabila

terjadi korelasi maka hal tersebut menunjukkan adanya problem autokorelasi (Sarjono dan Julianita, 2011:80). Untuk mendeteksi adanya autokorelasi, peneliti dapat menggunakan uji Durbin-Watson. Jika nilai statistik Durbin-Watson mendekati angka 2, maka dapat dinyatakan bahwa pengamatan tersebut tidak mengalami autokorelasi (Sudarmanto, 2005:143). Berikut di bawah ini merupakan hasil output uji autokorelasi.

**Tabel 4.4**  
**Uji Autokorelasi**

| R                 | R Square | Durbin-Watson |
|-------------------|----------|---------------|
| .368 <sup>a</sup> | .135     | 1.492         |

Sumber: Data diolah (2020)

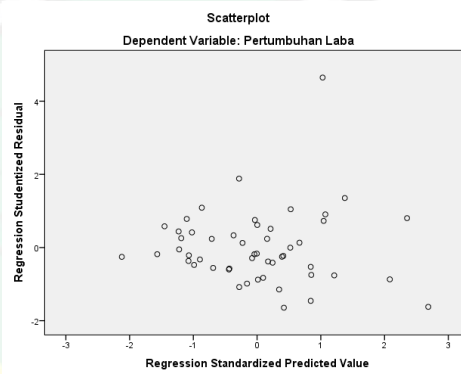
Berdasarkan paparan tabel 4.4 tentang output uji korelasi, peneliti mendapatkan nilai statistik Durbin-Watson dari penelitian ini adalah sebesar  $1.492 \approx 2$ . Dengan demikian, hasil nilai statistik yang mendekati angka 2 tersebut dapat disimpulkan data tersebut tidak mengalami autokorelasi.

#### 4.1.2.5 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya. Artinya, setiap observasi mempunyai reliabilitas yang berbeda akibat perubahan alam kondisi yang melatarbelakangi tidak terangkum dalam spesifikasi model. Gejala heteroskedastisitas lebih sering dijumpai dalam data silang tempat daripada runtut waktu, maupun juga sering muncul dalam analisis yang menggunakan data rata-rata (Priadana dan Saludin Muis, 2009:193). Jika tidak ada pola yang jelas dan teratur, serta titik-titik tersebut tersebar di atas dan di bawah angka 0, maka data

tersebut tidak mengalami heteroskedastisitas (Nisfiannor, 2009:92). Berikut adalah gambar plot yang menjadi output dari uji heteroskedastisitas penelitian ini.

**Gambar 4.1**  
**Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: Data diolah (2020)

Gambar 4.1 menunjukkan secara eksplisit bahwa titik-titik tersebut tersebar di atas dan di bawah garis 0 serta tidak ada pola yang terbentuk dan teratur. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4.1.3 Koefisien Determinasi (R Square)

Simbol R Square dalam regresi dua variabel adalah ukuran kesesuaian antara hasil regresi dengan data atau hasil proporsi variasi total variabel terikat yang dijelaskan variabel bebas tunggal. Sedangkan dalam regresi tiga variabel, untuk mengetahui proporsi beberapa variabel terikat, dijelaskan melalui koefisien determinasi berganda atau R Square. Nilai R Square terletak di antara nilai 0 hingga 1. Nilai R Square yang menunjukkan angka 1 berarti 100% total variasi variabel terikat ditafsirkan oleh garis regresi.

(Mulyono, 2005:222). Dari hasil uji regresi linier berganda, peneliti memaparkan hasil koefisien determinasi (R Square) dari penelitian ini.

**Tabel 4.5**  
**Koefisien Determinasi**

| R                 | R Square |
|-------------------|----------|
| .368 <sup>a</sup> | .135     |

Sumber: Data diolah (2020)

Dari tabel 4.5 mengenai koefisien determinasi dapat dilihat bahwa R Square dari variabel *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turn Over* memberikan pengaruh sebesar 13.5% terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan sisanya, yaitu sebesar 86,5% adalah variabel lain yang mempengaruhi pertumbuhan laba khususnya terhadap perusahaan di BUMN yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Hal ini juga sudah dijelaskan dalam penelitian (I Nyoman Kusuma, 2012) yang menyimpulkan bahwa pertumbuhan laba juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor luar seperti adanya peningkatan harga akibat inflasi, nilai tukar rupiah, kondisi ekonomi, kondisi politik suatu negara dan adanya kebebasan manajerial yang memungkinkan manajer memilih metode akuntansi dan membuat estimasi yang dapat meningkatkan laba.

#### **4.1.4 Uji Hipotesis**

##### **4.1.4.1 Uji F Simultan Untuk Hipotesis Pertama**

**Tabel 4.6**  
**Uji F Simultan Hipotesis Pertama**



| Model      | Sum Of Square | Df | Mean Square | F    | Sig.              |
|------------|---------------|----|-------------|------|-------------------|
| Regression | 3.350         | 7  | .479        | .960 | .472 <sup>b</sup> |

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan hasil pengolahan data melalui software SPSS, didapatkan hasil nilai signifikansi sebesar  $0.472 > 0.05$  dan nilai F hitung  $< F$  tabel. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turn Over* secara simultan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai 2018, sehingga Hipotesis 1 ditolak.

#### 4.1.4.2 Uji T

Uji t digunakan untuk menguji tingkat hubungan antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Berdasarkan analisis regresi berganda uji t, maka berikut adalah hipotesis beserta hasil uji t yang dilakukan oleh peneliti.

**Tabel 4.7**

#### Uji T

|                   | T      | Sig. |
|-------------------|--------|------|
| (Constant)        | 1.436  | .158 |
| Net Profit Margin | -.785  | .437 |
| Return On Asset   | -1.861 | .070 |
| Return On Equity  | 1.755  | .086 |
| Current Ratio     | -.300  | .766 |

|                       |        |      |
|-----------------------|--------|------|
| Debt to Asset Ratio   | -1.703 | .096 |
| Debt to Equity Ratio  | .294   | .770 |
| Total Asset Turn Over | .907   | .370 |

Sumber: Data diolah (2020)

1. Hipotesis H2.1 *Net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan hasil output SPSS diatas dapat diketahui bahwa signifikansi dari *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba sebesar  $0.437 > 0.05$  dan nilai *t* negatif, sehingga hal ini menunjukkan bahwasannya *net profit margin* secara parsial negatif tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, maka hipotesis H2.1 ditolak.

2. Hipotesis H2.2 *Return on asset* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan Berdasarkan hasil output SPSS diatas dapat diketahui bahwa signifikansi dari *return on asset* terhadap pertumbuhan laba sebesar  $0.070 > 0.05$  dan nilai *t* negatif, sehingga hal ini menunjukkan bahwasannya *return on asset* secara parsial negatif tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, maka hipotesis H2.2 ditolak.

3. Hipotesis H2.3 *Return on equity* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan hasil output SPSS diatas dapat diketahui bahwa signifikansi dari *return on equity* terhadap pertumbuhan laba

sebesar  $0.086 > 0.05$  dan nilai  $t$  positif, sehingga hal ini menunjukkan bahwasannya *return on equity* secara parsial positif tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, maka hipotesis H2.3 ditolak.

4. Hipotesis H2.4 *Current ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan hasil output SPSS diatas dapat diketahui bahwa signifikansi dari *current ratio* terhadap pertumbuhan laba sebesar  $0.766 > 0.05$  dan nilai  $t$  negatif, sehingga hal ini menunjukkan bahwasannya *current ratio* secara parsial negatif tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, maka hipotesis H2.4 ditolak.

5. Hipotesis H2.5 *Debt to asset ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan hasil output SPSS diatas dapat diketahui bahwa signifikansi dari *debt to asset ratio* terhadap pertumbuhan laba sebesar  $0.096 > 0.05$  dan nilai  $t$  negatif sehingga hal ini menunjukkan bahwasannya *debt to asset ratio* secara parsial negatif tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, maka hipotesis H2.5 ditolak.

6. Hipotesis H2.6 *Debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan hasil output SPSS diatas dapat diketahui bahwa signifikansi dari *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba sebesar  $0.770 > 0.05$  dan nilai *t* positif, sehingga hal ini menunjukkan bahwasannya *debt to equity ratio* secara parsial positif tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, maka hipotesis H2.6 ditolak.

7. Hipotesis H2.7 *Total asset turn over* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan hasil output SPSS diatas dapat diketahui bahwa signifikansi dari *total asset turn over* terhadap pertumbuhan laba sebesar  $0.370 > 0.05$  dan nilai *t* negatif, sehingga hal ini menunjukkan bahwasannya *total asset turn over* secara parsial negatif tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, maka hipotesis H2.7 ditolak.

#### 4.1.4.3 Uji Moderating Regression Analysis (MRA)

Uji analisis ini digunakan untuk melihat apakah variabel pemoderasi mempengaruhi pengaruh antara variabel X (variabel independen/bebas) terhadap variabel Y (variabel dependen/terikat). Pengaruh ini selanjutnya dapat digunakan untuk mencari pengaruh variabel X terhadap variabel Y dan kemudian melihat apakah variabel mempengaruhi hubungan antara variabel X terhadap Y (Sugiyono, 2013:110). Berikut adalah hasil uji *moderating regression analysis* (MRA).

**Tabel 4.8**

**Uji MRA**

|                                  | t     | Sig. |
|----------------------------------|-------|------|
| MRA <i>net profit margin</i>     | -.125 | .901 |
| MRA <i>return on asset</i>       | -.159 | .875 |
| MRA <i>return on equity</i>      | -.383 | .704 |
| MRA <i>current ratio</i>         | .633  | .530 |
| MRA <i>debt to asset ratio</i>   | -.531 | .598 |
| MRA <i>debt to equity ratio</i>  | -.436 | .665 |
| MRA <i>total asset turn over</i> | .320  | .750 |

Sumber: Data diolah (2020)

Dari hasil tabel output diatas dapat ditarik sebuah hasil yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi tidak dapat memoderasi hubungan antara terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *net profit margin*, *return on asset*, *return on equity*, *current ratio*, *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turn over* terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dapat dilihat melalui nilai signifikansi yang keseluruhan lebih besar dari  $> 0.05$ , sehingga alhasil hipotesis H3 ditolak.

#### 4.2 Pembahasan

Penelitian ini membahas tentang pengaruh kinerja keuangan yang diproksikan dengan *net profit margin*, *return on asset*, *return on equity*, *current ratio*, *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turn over* terhadap pertumbuhan laba baik secara simultan maupun secara parsial, dengan tambahan variabel moderasi berupa ukuran perusahaan. Penelitian ini juga menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dari perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.



#### 4.2.1 Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turn Over* terhadap pertumbuhan laba secara simultan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan didapatkan hasil nilai signifikansi sebesar  $0.472 > 0.05$  dan nilai  $F$  hitung  $< F$  tabel. Sehingga kinerja keuangan yang diproksikan dengan *net profit margin*, *return on asset*, *return on equity*, *current ratio*, *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turn over* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai 2018. Penelitian ini mempunyai hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Nino Sri Purnama Yanti (2017) yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini bisa disebabkan karena tidak hanya kinerja keuangan saja yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba, akan tetapi masih ada faktor-faktor luar seperti adanya peningkatan harga akibat inflasi, nilai tukar rupiah, kondisi ekonomi, kondisi politik suatu negara dan adanya kebebasan manajerial yang memungkinkan manajer memilih metode akuntansi dan membuat estimasi yang dapat meningkatkan laba (I Nyoman Kusuma, 2012:249).

Adanya faktor eksternal yang mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan menunjukkan bahwa tidak hanya kinerja keuangan saja yang mempengaruhi, capaian inflasi di Indonesia pada periode 2016 sampai 2018 juga mengalami fluktuasi, yakni pada tahun 2016 menunjukkan angka inflasi sebesar 3,02%, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2017

mencapai 3,61% dan menurun lagi pada tahun 2018 dengan menunjukkan angka 3,13%, sehingga dengan adanya inflasi yang fluktuatif ini tentunya perusahaan BUMN juga memiliki strategi yang berubah-ubah dari setiap periode, sehingga hal itu juga berdampak pada laba yang dihasilkan (Rikhza hasan, 2019). Faktor eksternal lain seperti nilai tukar rupiah juga menjadi hal yang penting bagi pertumbuhan laba perusahaan, pada periode 2016 menuju 2017 nilai tukar rupiah sempat mengalami kenaikan, kemudian pada tahun 2017 hingga tahun 2018 bergerak konstan, artinya ada perubahan laba yang dihasilkan oleh perusahaan BUMN akibat nilai tukar rupiah pada periode 2016 hingga periode 2017. (Viva Budi Kusnandar, 2019).

Perumbuhan ekonomi juga menjadi sangat berpengaruh pada pendapatan BUMN hal ini disebabkan karena Indonesia sempat mengalami defisit yang cukup parah pada periode 2018 mencapai – 3,82% dari PDB, selain itu pada periode tersebut negara Indonesia menghadapi tekanan global yakni penurunan tajam harga barang ekspor. Dengan adanya kondisi ekonomi yang tidak selalu baik juga dapat mengakibatkan perusahaan utamanya BUMN dalam menghasilkan laba masih belum optimal (Tirta Citradi, 2019). Kemudian dilihat dari sisi BUMN sendiri hal yang paling utama tentang pendapatan yang dihasilkan bukanlah murni untuk perusahaan, akan tetapi sebagian besar laba yang dihasilkan masuk kedalam anggaran belanja negara untuk keperluan pembangunan sarana dan prasarana maupun infrastruktur seperti jalan raya, jalan tol, jembatan

maupun fasilitas umum lainnya guna kesejahteraan masyarakat, hal ini sesuai dengan tujuan dan fungsi dari BUMN itu sendiri.

Dengan banyaknya faktor eksternal lain yang berasal dari luar perusahaan, maka sudah menandakan bahwa bukan hanya melihat kinerja keuangan saja yang dapat mempengaruhi laba perusahaan, akan tetapi masih ada faktor-faktor eksternal yang mungkin lebih berpengaruh terhadap laba yang dihasilkan perusahaan. Kemudian dalam perspektif islam sendiri sudah diatur sedemikian rupa terkait dengan muamalah maupun cara pengambilan laba yaitu dilakukan secara secukupnya. Untuk perusahaan BUMN sendiri laba yang dihasilkan akan kembali kepada masyarakat dan untuk kesejahteraan masyarakat, sehingga hal ini sudah sangat sesuai dengan prinsip prinsip syariah islam.

Islam sangat memperhatikan aspek-aspek muamalah seperti perhatiannya terhadap ibadah, dan mengkombinasikan antara keduanya dalam kerangka yang seimbang. Syariat islam juga mengandung hukum-hukum syar'i yang umum yang mengatur muamalah keuangan dan nonkeuangan. Salah satu tujuan usaha (dagang) adalah meraih laba yang merupakan cerminan pertumbuhan harta. Laba ini muncul dari proses pemutaran modal dan pengoperasiannya dalam kegiatan dagang dan moneter. Islam sangat mendorong pendayagunaan harta/modal dan melarang menyimpannya sehingga tidak habis dimakan zakat, sehingga harta itu dapat merealisasikan perannya dalam aktivitas ekonomi.

Dalam hal pengambilan laba juga tidak boleh dilakukan dengan berlebih-lebihan, sebagaimana al-quran surat al-a'raf ayat 31:

يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Artinya: “Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.” (Q.S Al-A'raf ayat 31).

Tujuan dalam perdagangan dalam arti sederhana adalah memperoleh laba atau keuntungan, secara ilmu ekonomi murni asumsi yang sederhana menyatakan bahwa sebuah industri dalam menjalankan produksinya adalah bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan laba/profit dengan cara dan sumber-sumber yang halal serta tidak berlebih-lebihan. Perusahaan BUMN yang notabene perusahaan negara sudah sangat menerapkan prinsip prinsip syariah, hal ini dapat dilihat dari peranan, tujuan, fungsi, maupun visi misi BUMN sendiri, yakni untuk mensejahterakan masyarakat.

#### 4.2.2 Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil uji hipotesis diatas, ditemukan hasil bahwa nilai signifikansi dari net profit margin sebesar  $0.437 > 0.05$  sehingga hal ini menunjukkan bahwasannya *net profit margin* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai 2018. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina dan rice (2016) dengan sektor manufaktur sebagai sampelnya menunjukkan hasil bahwa net profit margin secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Disamping itu juga ada beberapa penelitian yang termasuk dalam penelitian

terdahulu yang menunjukkan hasil bahwa net profit margin tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba seperti penelitian yang dilakukan oleh Malinda Yuliani Pascarina (2016), Azeria Ra Bionda dan Nera Marinda Mahdar (2017), dan Nino Sri Purnama Yanti (2017).

*Net profit margin* sendiri merupakan rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkatan penjualan tertentu. Menurut Munawir (2010:89), *Net Profit Margin* adalah mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya. Semakin tinggi nilai net profit margin sebuah perusahaan, maka akan semakin meningkat pula laba yang dihasilkan perusahaan. Dalam masalah ini *net profit margin* berhubungan langsung dengan tingkat penjualan perusahaan, pada penelitian ini perusahaan yang diambil adalah perusahaan BUMN yang notabeneanya adalah perusahaan yang bergerak di segala bidang, sehingga tingkat penjualan yang dihasilkan setiap perusahaan juga berbeda.

Laba bersih perusahaan BUMN melambat dalam beberapa tahun terakhir, hal ini dapat dilihat pada tahun 2016 laba bersih yang diperoleh menunjukkan presentase 17,3% sedangkan pada tahun 2017 laba bersih yang dihasilkan hanya 5,6% dengan demikian perolehan laba bersih di tahun 2016 masih lebih tinggi daripada tahun 2017. Melambatnya pertumbuhan laba perusahaan BUMN tidak sejalan dengan sumbangan BUMN terhadap anggaran negara. Kontribusi perusahaan BUMN terhadap anggaran negara terus melonjak setiap periode, selain berkontribusi terhadap anggaran negara



BUMN juga gencar melakukan pembangunan hal itu tercermin dari peningkatan konektivitas baik di darat, laut, dan udara. Dalam rangka meningkatkan laba bersih perusahaan BUMN terus bersinergi dan berinovasi agar laba bersih yang dihasilkan terus meningkat. (Ihya Ulum Aldin, 2019)

*Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan BUMN hal ini disebabkan rasio ini hanya menilai laba bersih dari penjualan saja, sedangkan untuk meningkatkan laba perusahaan BUMN dibutuhkan kemampuan mengelola dan manajemen perusahaan dengan baik, karena laba bersih BUMN tidak hanya digunakan untuk kepentingan perusahaan, melainkan juga masuk kedalam anggaran negara dan pembangunan berbagai fasilitas dan infrastruktur.

Ajaran Islam memperoleh profit yang banyak diperbolehkan asalkan tidak merugikan orang lain. Diriwayatkan Rasulullah Shallallahu alaihi wa sallam bersabda:

لَا تَحَاسَدُوا وَلَا تَنَاجَشُوا وَلَا تَبَاغَضُوا وَلَا تَدَابَرُوا وَلَا يَبِعْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَعْضٍ بَغْضًا وَكُفْرًا  
عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يَخْذُلُهُ وَلَا يَحْقِرُهُ

Janganlah engkau saling hasad, saling menaikkan penawaran barang (padahal tidak ingin membelinya), saling membenci, saling merencanakan kejelekan, saling melangkahi pembelian sebagian lainnya. Jadilah hamba-hamba Allâh yang saling bersaudara. Seorang muslim adalah saudara muslim lainnya. Tidaklah ia menzalimi saudaranya, tidak pula ia membiarkannya dianiaya orang lain dan tidak layak baginya untuk menghina saudaranya. (HR. Bukhâri, no. 5717 dan Muslim, no. 2558).

Perusahaan BUMN yang notabenenya adalah perusahaan milik negara selalu berkontribusi dan banyak menyumbang profitnya kepada pembangunan guna meningkatkan kesejahteraan msyarakat, sehingga perusahaan BUMN sudah sangat mengaplikasikan ajaran islam, yakni tidak

hanya mencari keuntungan yang sebesar-besarnya, akan tetapi juga tidak merugikan orang lain dan justru memberikan banyak manfaat.

#### 4.2.3 Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan Berdasarkan hasil output SPSS diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari *return on asset* terhadap pertumbuhan laba sebesar  $0.070 > 0.05$  dan nilai *t* negatif, sehingga hal ini menunjukkan bahwasannya *return on asset* secara parsial negatif tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2016 sampai 2018. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nino Sri Purnama Yanti (2017) yang menunjukkan hasil bahwasannya *return on asset* secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2010-2016. Akan tetapi hasil ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Ninin Non Ayu Salmah dan Sri Ermeila (2018), Ni Made Pradya Paramithari dan I Ketut Sujana (2016), Ima Andriyani (2015) yang menunjukkan hasil bahwa *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

*Return On Asset* (ROA) menurut Kasmir (2015:201), adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam

menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap *total assets*. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar.

Dalam hal ini perusahaan BUMN yang notabenenya adalah perusahaan pemerintah tentunya mempunyai dukungan modal dari pemerintah sendiri, sehingga perusahaan BUMN memiliki aktiva yang banyak karena banyak pembiayaan dari pemerintah, akan tetapi kembali lagi bahwasannya perusahaan BUMN bergerak dalam berbagai bidang, tentunya dukungan modal setiap perusahaan juga berbeda-beda besarnya, hal ini juga dapat menjelaskan mengapa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan BUMN.

Berdasarkan data prognosis kinerja keuangan yang dikutip dari kementrian BUMN sebelumnya, jumlah aset BUMN sepanjang tahun 2016 sampai tahun 2018 mengalami pertumbuhan rata-rata sebesar 12%, peningkatan aset ini juga didukung dengan adanya peningkatan manajemen perusahaan yang teruji dalam menghadapi tantangan perkembangan ekonomi yang terjadi. Peningkatan aset BUMN memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap penerimaan negara untuk mendukung pembangunan. Memang dalam data yang ada, perusahaan BUMN rata-rata mengalami peningkatan dalam rasio *return on asset* dan hal ini disebabkan karena perusahaan BUMN dituntut untuk memberikan kontribusi bagi anggaran pendapatan negara, sehingga manajemen perusahaan selalu menggunakan

berbagai macam strategi yang relevan, dengan kata lain adanya peningkatan aset pada perusahaan BUMN tidak selalu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba tanpa adanya pengelolaan manajemen yang baik maupun strategi lain yang digunakan.

#### **4.2.4 Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Pertumbuhan Laba**

Berdasarkan hasil output SPSS diatas dapat diketahui bahwa signifikansi dari return on equity terhadap pertumbuhan laba sebesar  $0.086 > 0.05$  dan nilai t positif, sehingga hal ini menunjukkan bahwasannya *return on equity* secara parsial positif tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai 2018. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azeria Ra Bionda dan Nera Marinda Mahdar (2017) yang menunjukkan hasil bahwa return on equity secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfinabella Risnawati Aryanto, Kartika Hendra Titisari, Siti Nurlaela (2018), Febrianty dan Divianto (2017) yang menunjukkan hasil return on equity berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

*Return on equity* adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Rasio yang paling penting adalah pengembalian

atas ekuitas (*return on equity*), yang merupakan laba bersih bagi pemegang saham di bagi dengan total ekuitas pemegang saham. Brigham & Houston (2011:133). Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2012:84) ROE adalah sebagai berikut: Rasio ini mengukur kemampuan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham.

Dalam hal ini perusahaan BUMN pemegang saham mayoritas tentunya adalah pemerintah Indonesia, sehingga jika dilihat dari sudut pandang pemerintah, laba yang dihasilkan perusahaan BUMN selain masuk ke anggaran pemerintah, akan digunakan juga sebagai penambahan modal untuk memperbaiki fasilitas umum, hal ini sesuai dengan peranan dan fungsi BUMN sendiri, yaitu mensejahterakan masyarakat. Sehingga *return on equity* pada perusahaan BUMN berbeda dengan perusahaan lain yang dimiliki secara pribadi, dengan kata lain *return on equity* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan BUMN.

Disisi lain perusahaan BUMN yang mencatatkan sahamnya pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 banyak perusahaan yang mengalami penurunan harga saham, akan tetapi dengan turunnya harga saham ini tidak mempengaruhi kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba, meskipun masih ada perusahaan yang terus mencatatkan kerugian tapi sebagian besar perusahaan sudah menghasilkan laba dengan optimal meskipun nilai sahamnya turun, hal ini dikarenakan pertumbuhan ekonomi yang membaik dan perusahaan BUMN sendiri menerapkan strategi holding, dan juga



kebijakan pemerintah yang terus berupaya memberikan keleluasaan bagi perusahaan BUMN, sehingga setiap kebijakan yang dikeluarkan pemerintah akan langsung di respon dengan cepat oleh para pelaku pasar (Nisa Dwiresya P, 2018).

#### 4.2.5 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil output SPSS diatas dapat diketahui bahwa signifikansi dari *current ratio* terhadap pertumbuhan laba sebesar  $0.766 > 0.05$  dan nilai  $t$  negatif, sehingga hal ini menunjukkan bahwasannya *current ratio* secara parsial negatif tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai 2018. Hampir semua penelitian terdahulu yang menjadi rujukan penelitian ini menemukan hasil yang sama, yakni tidak ada pengaruh signifikan oleh *current ratio* terhadap pertumbuhan laba perusahaan, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Agustina dan Rice (2016), Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni (2013), Linda Purnama Sari dan Endang Tri Widyarti (2015), Ima Andriyani (2015), Ulfinabella dkk (2018), Nino Sri Purnama Yanti (2017), Febrianty dan Divianto (2017), dan Mita dkk (2017).

Rasio lancar (*current ratio*) menurut Kasmir (2015:134) adalah sebagai berikut: Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia

untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo.

Dalam hal ini *curent ratio* sangat berkaitan dengan hutang jangka pendek perusahaan, dengan kata lain *current ratio* tidak berhubungan langsung dengan perolehan laba perusahaan atau pendapatan perusahaan, akan tetapi lebih ke sejauh mana perusahaan mampu membayar hutang jangka pendek dengan aktiva yang tersedia. Rasio lancar digunakan untuk mengungkapkan jaminan keamanan perusahaan kepada para kreditor jangka pendek. Jika terdapat perbandingan utang lancar yang melebihi aktiva lancarnya, maka dapat dikatakan perusahaan mengalami kesulitan melunasi utang jangka pendeknya, sebaliknya jika rasio lancar terlalu tinggi maka perusahaan dikatakan kurang efisien dalam mengurus aktiva lancarnya.

Perusahaan BUMN sendiri juga mempunyai hutang yang terus meningkatkan dalam periode 2016 hingga 2018 bahkan naik hingga 10 kali lipat dibandingkan periode sebelumnya, akan tetapi meskipun hutang perusahaan BUMN terus meningkat hal ini tidak mempengaruhi perolehan laba yang dihasilkan dan juga dapat dikatakan rata-rata perolehan laba perusahaan BUMN masih dapat dikatakan baik, karena terus mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Menurut pandangan Islam apabila seseorang mempunyai utang akan lebih baik untuk dirinya agar menyegerakan melunasi utangnya. Diriwayatkan dalam sebuah hadist riwayat Bukhari sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ لِرَجُلٍ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سِنٌَّ مِنَ الْإِبِلِ فَجَاءَهُ يَتَقَاضَاهُ، فَقَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَعْطُوهُ. فَطَلَبُوا سِنَّهُ، فَلَمْ يَجِدُوا لَهُ إِلَّا سِنًَّا فَوْقَهَا. فَقَالَ: أَعْطُوهُ. فَقَالَ: أَوْفَيْتَنِي، وَفَى اللَّهُ بِكَ. قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ خِيَارَكُمْ أَحْسَنُكُمْ قَضَاءً

“Dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu, ia berkata: Nabi mempunyai hutang kepada seseorang, (yaitu) seekor unta dengan (usia) setahun, maka orang itu datang menagihnya. Maka beliau shallallahu ‘alayhi wa sallam bersabda: ‘berikan kepadanya’. Kemudian mereka mencari (unta) yang berumur setahun, namun mereka tidak menemukannya kecuali (unta) yang berumur dua tahun lebih tua darinya. Maka beliau bersabda: ‘berikan kepadanya’. Maka dia berkata: ‘engkau telah melebihi untukku, semoga Allah membalasnya untukmu’. Maka Nabi shallallahu ‘alayhi wa sallam bersabda: ‘sebaik-baik kalian adalah orang yang paling baik dalam pengembalian (hutang)’.” (HR. Bukhari: II/843, bab Husnul Qadha’ no. 2263).

Dalam hal ini perusahaan BUMN adalah perusahaan yang sepenuhnya dimiliki oleh pemerintah Indonesia, sehingga pemerintah Indonesia juga harus selalu berupaya dalam melunasi hutang-hutangnya, terlebih lagi hutang luar negeri perusahaan BUMN setiap periodenya selalu meningkat.

#### 4.2.6 Pengaruh *Debt To Asset Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil output SPSS diatas dapat diketahui bahwa signifikansi dari *debt to asset ratio* terhadap pertumbuhan laba sebesar 0.096 > 0.05 dan nilai t negatif sehingga hal ini menunjukkan bahwasannya *debt to asset ratio* secara parsial negatif tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai 2018. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ninin Non Ayu Salmah dan Sri Ermeila (2018), Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni (2013), Ima Andriyani (2015), Febrianty dan Divianto (2017) yang menunjukkan hasil sama yakni tidak ada pengaruh yang signifikan dari *debt to asset ratio* terhadap pertumbuhan laba

perusahaan. Akan tetapi hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Linda Purnama Sari dan Endang Tri Widyarti (2015) yang menunjukkan bahwa *debt to asset ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba, begitu juga penelitian Malinda Yuliani Pascarina (2016) yang menunjukkan hasil sama.

*Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Van horne, 2012:234). Dari hasil pengukuran apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Debt to asset ratio juga erat kaitannya dengan hutang, sehingga tidak berhubungan langsung dengan pertumbuhan laba perusahaan, sehingga wajar saja apabila debt to asset ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Pada dasarnya, tingkat utang yang tinggi belum tentu juga perusahaan sedang mengalami masalah likuiditas. Hal ini dapat terjadi jika utang yang dimiliki perusahaan masih bisa disokong oleh kinerja laba dan modal yang cukup maka artinya pengelolaan perusahaan masih dapat dikatakan cukup baik. Disisi lain bukan rahasia umum juga setiap tahunnya

perusahaan BUMN merupakan perusahaan dengan pencetak utang yang tinggi, hal ini dapat dilihat melalui catatan Bank Indonesia yang menjelaskan utang luar negeri perusahaan BUMN semakin naik mencapai 27,9% dari periode sebelumnya (Tirta Citradi, 2019). Akan tetapi kinerja laba perusahaan BUMN semakin meningkat pada setiap periodenya, ini dapat menjadi alasan rasio *debt to asset ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan BUMN. Meskipun demikian rasio ini masih sangat penting untuk perusahaan guna meminimalisir perusahaan yang dibiayai oleh hutang sehingga perusahaan tersebut efektif dan efisien dalam melakukan aktifitasnya.

#### **4.2.7 Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba**

Berdasarkan hasil output SPSS diatas dapat diketahui bahwa signifikansi dari *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba sebesar  $0.770 > 0.05$  dan nilai t positif, sehingga hal ini menunjukkan bahwasannya *debt to equity ratio* secara parsial positif tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai 2018. Penelitian ini sudah sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni (2013), Ulfinabella Risnawati Aryanto, Kartika Hendra Titisari, Siti Nurlaela (2018), Tri Wahyuni, Sri Ayem, dan Suyanto (2017), dan Nino Sri Purnama Yanti (2017) yang menunjukkan hasil penelitian bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba perusahaan.



*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. (Van horne, 2012:235). *debt to equity ratio* (DER) Rasio DER menggambarkan seberapa besar perusahaan menggunakan pendanaan melalui hutang dan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. DER juga merupakan rasio untuk mengukur proporsi dari kewajiban dan ekuitas dalam membiayai aset perusahaan. Sama halnya dengan DAR, DER juga berkaitan langsung dengan hutang, lebih tepatnya seluruh hutang perusahaan yang dibandingkan dengan seluruh ekuitas yang ada, jadi rasio ini tidak berhubungan langsung dengan pertumbuhan maupun perolehan laba yang didapatkan perusahaan.

*Debt to equity ratio* menunjukkan tingkat utang perusahaan yang dihitung dengan membagi total utang dengan total ekuitas. Rasio ini juga dapat menandakan resiko kredit perusahaan, semakin tinggi nilainya maka semakin besar juga resiko kredit. Perusahaan BUMN sendiri merupakan perusahaan milik negara yang bergerak dalam berbagai sektor maupun subsektor, sehingga masalah kinerja rasio utangnya juga bermacam-macam, ada yang baik ada juga yang kurang baik. Dalam data yang diperoleh sektor konstruksi merupakan sektor dimana perusahaannya memiliki nilai rasio DER yang cukup tinggi karena banyak proyek-proyek yang bertipe turnkey yang artinya pembayaran dilakukan saat pekerjaan telah selesai seluruhnya

atau pada saat proyek serah terima dari kontraktor kepada pemilik proyek (Dwi Ayunigntyas, 2019).

Pada intinya adalah rasio DER ini sangat erat kaitannya dengan pengelolaan utang perusahaan, sehingga tinggi rendahnya rasio ini tidak selalu mempengaruhi kinerja laba yang dihasilkan perusahaan. Akan tetapi pentingnya mengetahui rasio ini adalah untuk pengelolaan utang perusahaan, agar perusahaan selalu dapat menutupi maupun melunasi hutang-hutangnya agar tidak jatuh tempo. Seperti dalam islam sendiri telah mengatur tentang masalah hutang, salah satunya adalah hadist nabi Muhammad SAW. Dalam pandangan Islam ketika kita berhutang apabila sudah jatuh tempo pembayaran hendaknya kita membayar utang tersebut atau kita mendapat dosa. Diriwayatkan dalam sebuah hadist riwayat Bukhari sebagai berikut :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَطْلُ الْغَنِيِّ ظُلْمٌ ، فَإِذَا أَتَيْتَ  
أَخَذَكُمْ عَلَى مَلِيٍّ فَلْيَيْتَبْ

*Dari Abu Hurairah , bahwa Rasulullah bersabda: “Memperlambat pembayaran hutang yang dilakukan oleh orang kaya merupakan perbuatan zhalim. Jika salah seorang kamu dialihkan kepada orang yang mudah membayar hutang, maka hendaklah beralih (diterima pengalihan tersebut)”. (HR. Bukhari dalam Shahihnya IV/585 no.2287, dan Muslim dalam Shahihnya V/471 no.3978, dari hadits Abu Hurairah .)*

Dalam hal ini perusahaan BUMN dituntut untuk selalu dapat melunasi hutang-hutangnya sebelum jatuh tempo, disisi lain perusahaan BUMN juga merupakan perusahaan milik negara sehingga banyak aktifitas produksinya yang dibiayai oleh apbn negara, sehingga apabila mempunyai hutang maka yang menanggung hutang tersebut adalah negara dan tentunya masyarakat juga otomatis akan ikut menanggung beban tersebut, jadi alangkah lebih baiknya perusahaan BUMN dapat mengelola hutang dengan baik.

#### 4.2.8 Pengaruh *Total Asset Turn Over* Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil output SPSS diatas dapat diketahui bahwa signifikansi dari *total asset turn over* terhadap pertumbuhan laba sebesar  $0.370 > 0.05$  dan nilai  $t$  negatif, sehingga hal ini menunjukkan bahwasannya *total asset turn over* secara parsial negatif tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai 2018. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Malinda Yuliani Pascarina (2016) yang menunjukkan hasil bahwa *total asset turn over* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan industri penghasil bahan baku di BEI. Akan tetapi hasil berbeda ditunjukkan oleh beberapa penelitian yang dilakukan oleh Novia P. Hamidu (2013), Ninin Non Ayu Salmah dan Sri Ermeila (2018), I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra (2012), Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni (2013), dan Mita dkk (2017) yang mana semua penelitian tersebut mempunyai hasil bahwa kenaikan *total asset turn over* perusahaan juga diikuti oleh kenaikan laba perusahaan yang mana dalam hal ini ada pengaruh signifikan dari *total asset turn over* terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Menurut Agus Sartono (2012:120) *total asset turn over* adalah menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba. Sedangkan menurut Lukman Syamsuddin (2011:73) *total asset turn over* adalah mengukur berapa kali total aktiva perusahaan menghasilkan penjualan, ini

juga dapat diartikan *Total Assets Turnover* mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Dalam masalah ini peneliti mengacu pada jawaban awal, yakni pada perusahaan BUMN tidak semua perusahaan adalah perusahaan yang sama, maksudnya perusahaan di BUMN merupakan perusahaan yang bergerak diberbagai bidang, sehingga tiap-tiap perusahaan mempunyai cara sendiri dalam menentukan keefektifitasannya dalam menghasilkan laba dan meningkatkan penjualan, jadi tidak hanya bergantung pada *rasio total asset turn over* saja.

Di lain hal perusahaan BUMN banyak sekali mengalami masalah-masalah terkait dengan aktivanya, yang paling parah di sepanjang tahun 2016 hingga tahun 2018 perusahaan BUMN ada saja yang terkena masalah korupsi, diantaranya yaitu rombongan direksi PT. PAL Indonesia pada tahun 2017, kemudian disusul oleh Direktur Utama PT Asuransi Jasindo, Direktur Krakatau Steel juga turut di tangkap KPK, bahkan Direktur PLN juga ditangkap KPK pada tahun 2018, Direktur PT Angkasa Pura II, Direktur Utama Perum Perindo, Direktur Utama PT Inti, Direktur Utama PT Jasa Tirta II dan masih banyak lainnya (CNBC Indonesia, 2019).

Dengan banyaknya masalah yang dihadapi oleh internal perusahaan BUMN sendiri tentunya bukan hanya melihat kinerja keuangan saja untuk memaksimalkan laba perusahaan, akan tetapi hal utama yang harus dilakukan adalah memperbaiki setiap internal perusahaan BUMN agar

kedepannya perusahaan BUMN yang notabenenya untuk mensejahterakan masyarakat bisa memenuhi setiap fungsi, tujuan, maupun visi misinya.

#### **4.2.9 Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi Antara Kinerja Keuangan Dan Pertumbuhan Laba**

Berdasarkan hasil uji MRA yang telah dilakukan diatas didapatkan hasil bahwasannya variabel ukuran perusahaan bukanlah variabel yang mampu memoderasi hubungan antara kinerja keuangan dengan pertumbuhan laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai 2018. Hasil MRA Kinerja keuangan yang diproksikan dengan *net profit margin, return on asset, return on equity, current ratio, debt to asset ratio, debt to equity ratio, dan total asset turn over* menunjukkan tingkan signifikansi yang lebih besar dari  $> 0.05$  sehingga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak signifikan sebagai variabel moderasi. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang relevan, hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina dan Rice (2016) yang menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak dapat menjadi variabel moderasi antara kinerja keuangan dan pertumbuhan laba.

Tetapi jika kita melihat teori-teori yang relevan, maka ukuran perusahaan merupakan hal yang penting bagi sebuah company, menurut Brigham & Houston (2010:4) ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Kemudian ukuran perusahaan menurut Torang (2012:93) adalah: Ukuran organisasi adalah



menentukan jumlah anggota yang berhubungan dengan pemilihan cara pengendalian kegiatan dalam usaha mencapai tujuan.

Dari definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan nilai besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, sehingga mempengaruhi kinerja sosial perusahaan dan menyebabkan tercapainya tujuan perusahaan. Dalam hal ini perusahaan BUMN sebagian besar kepemilikannya adalah pemerintah, sehingga dalam pemaksimalan laba juga harus pada pengolahan manajerialnya, hal ini juga sangat erat kaitannya dengan para dewan direksi maupun manajer yang sudah ditunjuk oleh pemerintah dalam menjalankan perusahaan di BUMN, sehingga kreatifitas maupun kebijakan manajerial perusahaan juga sangat perlu diperhatikan dalam memaksimalkan laba.

Dengan adanya masalah korupsi yang selalu menjadi momok bagi perusahaan BUMN tentunya ini adalah hal paling utama yang harus diselesaikan, karena kalau terus dibiarkan kinerja pada perusahaan menjadi tidak optimal apalagi yang membuat masalah adalah mereka-mereka yang mempunyai jabatan maupun kedudukan yang tinggi ditaraf dewan komisaris maupun dewan direksi. Dengan demikian adanya masalah tersebut tentunya menyebabkan pengaruh terhadap kinerja laba perusahaan BUMN itu sendiri. Dalam perspektif islam sendiri korupsi adalah hal yang sangat dilarang karena dapat merugikan banyak orang, sehingga dalam islam dianjurkan untuk selalu bekerja dengan mencari pekerjaan yang halal baik dan tidak merugikan orang lain.

Disisi lain, Islam selalu mengajarkan agar segala sesuatu yang kita lakukan harus berkiblat kepada Al-Quran dan Al-Hadist tak kecuali satu apaun, termasuk bidang bisnis ataupun perusahaan. Tujuan perusahaan perspektif Islam tidak hanya berorientasi kepada keuntungan yang setinggi-tingginya, akan tetapi mencari keuntungan secukupnya. Hal ini sesuai dengan al-quran surat al baqarah ayat 198:

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِنْ رَبِّكُمْ ۚ فَإِذَا أَقَضْتُمْ مِنْ عَرَافَاتٍ فَأَذْكُرُوا اللَّهَ عِنْدَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ ۖ وَادْكُرُوهُ كَمَا هَدَيْكُمْ وَإِنْ كُنْتُمْ مِنْ الضَّالِّينَ - ١٩٨

Artinya:” Bukanlah suatu dosa bagimu mencari karunia dari Tuhanmu. Maka apabila kamu bertolak dari Arafah, berzikirlah kepada Allah di Masy’arilharam. Dan berzikirlah kepada-Nya sebagaimana Dia telah memberi petunjuk kepadamu, sekalipun sebelumnya kamu benar-benar termasuk orang yang tidak tahu.” (Q.S Al-Baqarah ayat 198).

Dari ayat diatas, kita dapat menarik kesimpulan bahwasanya Allah swt telah memerintahkan kepada seluruh umatnya untuk bekerja, ( mencari karuniaNya). Bekerja yang sesuai dengan syariat Islam, bekerja dengan pekerjaan yang halal.Allah juga tidak melarang umatnya untuk mengambil keuntungan dari transaksi- transaksinya, dengan cara mengambil keuntungan sesuai dengan batasan- batasannya tanpa adanya kedzoliman.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang cukup panjang dan melelahkan yang sudah dijabarkan mulai dari BAB I sampai BAB IV, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan yang diproksikan dengan *net profit margin*, *return on asset*, *return on equity*, *current ratio*, *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turn over* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai 2018.
2. Secara parsial menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari *Net profit margin*, *return on asset*, *return on equity*, *current ratio*, *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turn over* terhadap pertumbuhan laba perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai 2018.
3. Berdasarkan hasil penelitian juga, variabel ukuran perusahaan bukanlah variabel moderasi yang dapat memperkuat maupun memperlemah hubungan antara kinerja keuangan dan pertumbuhan laba. Banyak faktor yang bisa menjadi alasan ukuran perusahaan tidak menjadi variabel moderating, diantaranya perusahaan dengan asset yang besar tidak selalu menjadi faktor penentu perusahaan tersebut dapat memperoleh laba yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki asset lebih kecil. Disisi lain kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba juga

sangat bergantung pada pengelolaan sumber daya yang baik oleh para manajer maupun pihak-pihak yang terkait, meskipun dengan asset yang sedikit tetapi memiliki sistem pengelolaan perusahaan yang baik maka tidak dipungkiri bahwa perusahaan tersebut dapat memperoleh laba yang maksimal.

## 5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian, banyak hal yang belum dikupas tuntas oleh peneliti, sehingga hasil penelitian yang sudah diatas tidak bisa sepenuhnya menjadi acuan, diharapkan bagi pembaca untuk mengkaji lebih dalam lagi hal-hal yang kenaan dengan penelitian ini, sehingga dapat menjadi timbal balik yang saling membangun.

Pada penelitian berikutnya, diharapkan dapat dilakukan penambahan variabel penelitian, seperti kecerdasan manajemen. Hal ini disebabkan karena semakin cerdasnya seorang manajer, maka dapat mengelola perusahaan dengan lebih baik, sehingga perusahaan dapat semakin meningkatkan target dan kinerjanya. Kemudian dalam menentukan variabel moderating haruslah lebih tepat dalam melihat pengaruhnya dalam memperkuat ataupun memperlemah hubungan anatar variabel independen terhadap variabel dependen. Yang dapat direkomendasikan oleh peneliti adalah struktur modal. Hal ini disebabkan karena semakin banyaknya modal perusahaan yang berasal dari hutang, maka akan meningkatkan beban bunga yang harus dibayar, namun apabila modal perusahaan lebih banyak berasal dari modal saham, maka perusahaan tidak perlu menanggung beban bunga, sehingga pada akhirnya dapat mempengaruhi jumlah laba yang diperoleh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia. *Jurnal Manajemen & Bisnis*. Vol 13, No 1, Hal. 63-85.
- Agustina, Rice (2016). Analisa Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal wira Ekonomi Mikroskil*. Vol 6, No 1
- Al-Qur'an Terjemah. (2015). Departemen Agama RI. Bandung: CV Darus Sunnah.
- Ash Shadr, Muhammad Baqir. (2008). *Buku Induk Ekonomi Islam Istishaduna*. Jakarta: Zahira Publishing House.
- Asnawi, Nur dan Masyhuri. (2011). *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran (disertai dengan contoh hasil penelitian)*. Malang: UIN MALIKI PRESS.
- Azeria Ra Bionda dan Nera Marinda Mahdar (2017). Pengaruh Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Asset, dan Return On Equity Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Komunikasi KALBISocio*. Vol 4, No 1, Hal. 10-16.
- Badan Usaha Milik Negara (2020). Diperoleh tanggal 18 Maret 2020 dari <http://bumn.go.id>
- Bahri, Syaiful. (2016). *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Bambang Riyanto. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, edisi keempat*. Yogyakarta: BPFE.
- Baridwan, Zaki. (1997). *“Intermediate Accounting”*. Yogyakarta: BPFE.
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia (2020). Diperoleh tanggal 18 Maret 2020 dari <http://idx.co.id>
- CNBC Indonesia (2019). KPK dan sederet bos BUMN yang diciduk di era rini soemarno. Diperoleh melalui [cnbcindonesia.com](http://cnbcindonesia.com) pada tanggal 20 Desember 2020
- Fahmi, Irham. (2011). *Analisis Laporan Akuntansi*. Bandung: ALFABETA.
- Febrianty dan Divianto (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis EKSIS*. Vol 12, No 2, Hal. 109-125.
- Edison Sutan Kayo. (2020). *BUMN, definisi fungsi dan peranan*. Diperoleh tanggal 18 Maret 2020 melalui <http://www.sahamok.com>



- Hanafi, Mahduh dan Abdul Halim. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: (UPP) STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Edisi 11*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harjito, Agus dan Martono. (2010). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Harmono. (2009). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartono, Jogiyanto. (2007). *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman. Edisi 2007*. Yogyakarta: BPFE.
- Hartono, Jogiyanto. (2008). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kelima*. Yogyakarta: BPFE.
- Ihya Ulumu Adin. (2019). Pertumbuhan Laba Bersih BUMN Melambat. Diperoleh melalui [katadata.co.id](http://katadata.co.id) pada tanggal 19 Desember 2020
- Ikatan Akuntansi Indonesia (2012). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Ima Andriyani (2015). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*. Vol 13, No 3, Hal. 343-358.
- Investasi Saham Indonesia (2020). *Daftar Perusahaan BUMN yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Diperoleh tanggal 18 Maret 2020 dari <https://sahamok.com>
- I Nyoman Kusuma Adyana Mahaputra (2012). Pengaruh Rasio-rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis UMD*. Vol 7, No 2, Hal. 243-254.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lawrence J. Gitman and Chad J. Zutter. (2015). *Principle Of Managerial Finance, Fourteenth Edition*. Singapore: Pearson Education.
- Linda Purnama Sari dan Endang Tri Widyarti (2015). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Diponegoro Jurnal Of Management*. Vol 4, No 6, Hal. 1-11.
- Machfudz, Masyhuri. (2014). *Metodologi Penelitian Ekonomi Aplikasi Pada Manajemen Sumberdaya Manusia, Keuangan (Perbankan), dan Manajemen Pemasaran, Serta Integrasi Keislaman*. Malang: Genius Media.
- Malinda Yuliani Pascarina (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Industri Penghasil Bahan Baku Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2013. *JOM Fekon*. Vol 1, No 1, Hal. 1324-1335.

- Martono, Nanang. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis isi dan analisis data sekunder*. Jakarta: Rajawali Pers
- Mita Febriana Puspasari, Y. Djoko Suseno, Untung Sriwidodo (2017). Pengaruh Current ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Net Profit Margin, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*. Vol 11, No 1, Hal. 121-133.
- Mulyono, Sri. (2005). *Statistika Untuk Ekonomi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Muhyidin, Nurilina T. Tarmizi, Irfan. Yulianita, Anna. (2017). *Metodologi Penelitian Ekonomi & Sosial: Teori konsep, dan Rencana Proposal*. Jakarta: Salemba Empat
- Munawir, S. (2010). *Analisis laporan Keuangan Edisi keempat*. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty.
- Ni Made Pradya Paramithari dan I Ketut Sujana (2016). Kemampuan Capital, Asset, Earning, dan Liquidity Memengaruhi Pertumbuhan Laba Pada LPD Kabupaten Badung. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 17, No 1, Hal. 141-173.
- Ninin Non Ayu Salmah, dan Sri Ermelia (2018). Determinan Pertumbuhan Laba Perusahaan Perdagangan Eceran Berdasarkan Rasio Keuangan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*. Vol 16, No 2
- Nino Sri Purnamayanti (2017). Dampak Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Darma Andalas*. Vol 19, No 2, Hal. 220-234.
- Nisa Dwiresya Putri. (2018). Harga Saham BUMN. Diperoleh melalui <https://investasi.kontan.co.id> pada tanggal 20 Desember 2020
- Nisfiannor, Muhammad. (2009). *Pendekatan Statistik Modern Untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Noor, Juliansyah. (2011). *Metodologi Penelitian: Skripsi, tesis, disertasi dan karya ilmiah*. Jakarta: Kencana
- Novia P. Hamidu (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan Di BEI. *Jurnal EMBA*. Vol 1, No 3, Hal. 711-721.
- Nurhadi. (2011). *Pendekatan dalam Penilaian*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Pirmatua Sirait. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Ekuilibria.
- Pratomo, Nurhadi M. (20 Februari 2019). KINERJA 2018: BUMN Raih Untung Hingga Rp188 Triliun. Diperoleh tanggal 25 April 2020 dari <https://market.bisnis.com/read/20190220/192/891058/kinerja-2018-bumn-raih-untung-hingga-rp188-triliun->
- Priadana, Moh Sidik. (2009). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu

- Rikhza Hasan. (2019). Capaian Inflasi Indonesia Lima Tahun Terakhir. Diperoleh tanggal 19 Desember 2020 dari <https://economy.okezone.com>
- Samryn, L.M., (2012). *Akuntansi Manajemen Informasi Biaya untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi dan Investasi. Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sarjono, Haryadi dan Julianita, Winda. (2011). *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar dan Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat
- Sartono, Agus. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi keempat*. Yogyakarta: BPFE.
- Setiawati, Farida Agus. (2017). *Statistika Terapan (untuk penelitian pendidikan dan sosial)*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Shabrina Alyani, Cholifah, dan Enny Istanti (2017). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Jatim Petroleum Transport Surabaya. *Jurnal Ekonomi Manajemen Universitas Bhayangkara Surabaya*. Hal. 24-38.
- Subramanyam. K. R dan John J. Wild. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Penerjemah Dewi Y. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudarmanto, R. Gunawan. (2005). *Analisis Regresi Linier Ganda Dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sunyoto, Danang. (2012). *Prosedur Uji Hipotesis untuk Riset Ekonomi*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyadi, Edi. (2014). *Spss + Amos*. Jakarta: In Media
- Supriyanto, Achmad Sani dan Machfudz, Masyhuri. (2010). *Metodologi Riset Manajemen Sumberdaya Manusia*. Malang: UIN-MALIKI PRESS
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Syamsir Torang. (2012). *Metode Riset Struktur & Perilaku Organisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsudin, Lukman. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan, Edisi Baru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tafsirq (2020). *Tafsir Al-Qur'an Online Bahasa Indonesia* diperoleh tanggal 25 April 2020 dari <https://tafsirq.com>
- Tirta Citradi. (2019). Ekonomi Indonesia 2014 dan 2019 Tidak Jauh Beda. Diperoleh melalui <https://cnbcindonesia.com> tanggal 19 Desember 2020
- Tri Wahyuni, Sri Ayem, dan Suyanto (2017). Pengaruh Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Inventory Turn Over, dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di

Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Akuntansi Dewantara*. Vol 1, No 2, Hal. 117-126.

Ulfinabella Risnawati Aryanto, Kartika Hendra Titisari, Siti Nurlaela (2018). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, dan Aktifitas Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi empiris: Perusahaan Food and Beverage Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Seminar Nasional IENACO*. Hal. 625-631.

Undang – Undang Nomor 19 Tahun 2003 Tentang Badan Usaha Milik Negara (BUMN)

Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil Dan Menengah

Utari, Dewi., Ari Purwanti & Darsono Prawironegoro. (2016). *AKUNTANSI MANAJEMEN Pendekatan Praktis. Edisi keempat*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Van Horne, James C. and John M. Wachowicz Jr. (2009). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.

Viva Budi Kusnandar. (2019). Nilai Rupiah Turun Hampir 18 Persen. Diperoleh melalui <https://databoks.katadata.co.id> pada tanggal 19 Desember 2020



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### 1. Data Perusahaan BUMN yang menjadi sampel penelitian

| Perusahaan<br>BUMN di BEI |      | Variabel X |      |      |      |      |      |       | Variabel Y          | Variabel Z           |
|---------------------------|------|------------|------|------|------|------|------|-------|---------------------|----------------------|
|                           |      | NPM        | ROA  | ROE  | CR   | DAR  | DER  | TATO  | Pertumbuhan<br>Laba | Ukuran<br>Perusahaan |
| ADHI                      | 2016 | 2.85       | 1.57 | 5.79 | 1.29 | 0.73 | 2.69 | 0.55  | -0.32               | 16.81                |
|                           | 2017 | 3.41       | 1.82 | 8.81 | 1.3  | 0.79 | 3.83 | 0.55  | 0.64                | 17.15                |
|                           | 2018 | 3.56       | 1.19 | 5.51 | 1.15 | 0.78 | 3.64 | 0.54  | 0.23                | 16.81                |
| ANTM                      | 2016 | 0.71       | 0.22 | 0.35 | 2.44 | 0.39 | 0.63 | 0.3   | 1.04                | 17.21                |
|                           | 2017 | 1.08       | 0.45 | 0.74 | 1.62 | 0.38 | 0.62 | 0.42  | 1.1                 | 17.21                |
|                           | 2018 | 3.16       | 1.92 | 3.3  | 1.57 | 0.42 | 0.72 | 0.6   | 3.62                | 17.3                 |
| BBNI                      | 2016 | 26.07      | 1.89 | 12.8 | 1.22 | 0.82 | 5.52 | 0.018 | 0.24                | 20.21                |
|                           | 2017 | 28.58      | 1.94 | 13.7 | 1.21 | 0.82 | 5.79 | 0.019 | 0.2                 | 20.37                |
|                           | 2018 | 27.88      | 1.87 | 13.7 | 1.2  | 0.83 | 6.08 | 0.018 | 0.09                | 20.51                |
| BBRI                      | 2016 | 28.46      | 2.61 | 17.9 | 1.17 | 0.85 | 5.84 | 0.09  | 0.03                | 20.72                |
|                           | 2017 | 28.23      | 2.58 | 17.4 | 1.17 | 0.85 | 5.73 | 0.09  | 0.1                 | 20.84                |
|                           | 2018 | 27.84      | 1.15 | 8.96 | 1.31 | 0.76 | 5.92 | 0.04  | -0.48               | 20.98                |
| BBTN                      | 2016 | 15.28      | 1.22 | 13.7 | 0.47 | 0.91 | 10.2 | 0.08  | 0.41                | 19.18                |
|                           | 2017 | 15.71      | 1.16 | 14   | 0.48 | 0.86 | 10.3 | 0.07  | 0.15                | 19.38                |
|                           | 2018 | 14.07      | 0.82 | 9.68 | 1.25 | 0.86 | 10   | 0.05  | -0.26               | 19.42                |
| BMRI                      | 2016 | 19.1       | 1.41 | 9.55 | 0.73 | 0.79 | 5.38 | 0.07  | -0.3                | 20.76                |
|                           | 2017 | 26.97      | 1.91 | 12.6 | 0.73 | 0.79 | 5.22 | 0.07  | 0.46                | 20.84                |
|                           | 2018 | 28.3       | 2.15 | 14   | 1.18 | 0.78 | 5.09 | 0.07  | 0.2                 | 20.9                 |
| JSMR                      | 2016 | 10.82      | 3.37 | 11   | 0.69 | 0.69 | 2.27 | 0.31  | 0.36                | 17.79                |
|                           | 2017 | 5.59       | 2.64 | 11.4 | 0.75 | 0.77 | 3.31 | 0.44  | 0.16                | 18.18                |
|                           | 2018 | 6.13       | 2.88 | 8.9  | 0.55 | 0.75 | 3.01 | 0.36  | -0.19               | 18.13                |
| KAEF                      | 2016 | 4.67       | 5.89 | 12   | 1.71 | 0.51 | 1.03 | 1.25  | 0.07                | 15.34                |
|                           | 2017 | 5.41       | 5.44 | 12.9 | 1.54 | 0.58 | 1.37 | 1     | 0.22                | 15.62                |
|                           | 2018 | 4.26       | 2.62 | 8.12 | 1.48 | 0.68 | 2.1  | 0.61  | -0.31               | 15.97                |
| PGAS                      | 2016 | 10.51      | 4.52 | 9.73 | 2.6  | 0.54 | 1.16 | 0.42  | -0.29               | 18.33                |
|                           | 2017 | 4.98       | 2.35 | 4.64 | 3.87 | 0.49 | 0.97 | 0.47  | -0.51               | 18.26                |
|                           | 2018 | 8.97       | 3.29 | 6.61 | 4.28 | 0.5  | 1.01 | 0.36  | 0.63                | 18.41                |
| PTBA                      | 2016 | 14.4       | 10.9 | 19.2 | 1.65 | 0.43 | 0.76 | 0.75  | -0.06               | 16.73                |
|                           | 2017 | 23.35      | 20.7 | 33   | 2.46 | 0.37 | 0.59 | 0.88  | 1.24                | 16.9                 |
|                           | 2018 | 24.91      | 17.8 | 26.8 | 2.63 | 0.34 | 0.51 | 0.71  | -0.12               | 16.92                |
| PTPP                      | 2016 | 7          | 3.69 | 10.7 | 0.25 | 0.65 | 1.89 | 0.52  | 0.36                | 17.25                |
|                           | 2017 | 8.02       | 4.13 | 12.1 | 0.16 | 0.66 | 1.93 | 0.51  | 0.49                | 17.54                |
|                           | 2018 | 7.58       | 2.31 | 7.35 | 0.08 | 0.69 | 2.19 | 0.3   | -0.34               | 17.69                |
| SMBR                      | 2016 | 17.01      | 5.93 | 8.3  | 2.86 | 0.29 | 0.4  | 0.34  | -0.26               | 15.29                |
|                           | 2017 | 9.45       | 2.9  | 4.3  | 1.68 | 0.33 | 0.48 | 0.3   | -0.43               | 15.43                |



|      |      |       |      |      |      |      |      |      |       |       |
|------|------|-------|------|------|------|------|------|------|-------|-------|
|      | 2018 | 2.98  | 0.75 | 1.19 | 2.34 | 0.37 | 0.58 | 0.25 | -0.72 | 15.5  |
| SMGR | 2016 | 17.35 | 10.3 | 14.8 | 1.27 | 0.31 | 0.45 | 0.59 | 0.02  | 17.6  |
|      | 2017 | 7.35  | 4.17 | 6.71 | 1.56 | 0.38 | 0.61 | 0.56 | -0.54 | 17.7  |
|      | 2018 | 9.64  | 4.08 | 6.53 | 1.72 | 0.38 | 0.6  | 0.42 | 0.01  | 17.74 |
| TINS | 2016 | 3.62  | 2.64 | 4.46 | 1.71 | 0.41 | 0.69 | 0.72 | 1.48  | 16.07 |
|      | 2017 | 5.45  | 4.23 | 8.29 | 2.05 | 0.49 | 0.96 | 0.77 | 0.99  | 16.29 |
|      | 2018 | 3.76  | 1.89 | 4.06 | 1.63 | 0.54 | 1.15 | 0.5  | -0.49 | 16.42 |
| TLKM | 2016 | 25.08 | 16.2 | 27.6 | 1.19 | 0.41 | 0.7  | 0.64 | 0.25  | 19    |
|      | 2017 | 25.5  | 16.5 | 29.2 | 1.04 | 0.44 | 0.77 | 0.64 | 0.12  | 19.1  |
|      | 2018 | 20.85 | 10.1 | 19.5 | 0.92 | 0.48 | 0.93 | 0.48 | -0.36 | 19.13 |
| WKA  | 2016 | 7.32  | 3.69 | 9.18 | 0.26 | 0.6  | 1.49 | 0.5  | 0.63  | 17.25 |
|      | 2017 | 5.18  | 2.97 | 9.27 | 0.18 | 0.68 | 2.12 | 0.57 | 0.18  | 17.63 |
|      | 2018 | 5.03  | 1.86 | 6.87 | 0.2  | 0.73 | 2.7  | 0.36 | -0.22 | 17.85 |
| WSKT | 2016 | 7.62  | 2.95 | 10.8 | 0.34 | 0.73 | 2.66 | 0.38 | 0.73  | 17.93 |
|      | 2017 | 9.29  | 4.29 | 18.5 | 0.22 | 0.77 | 3.3  | 0.46 | 1.31  | 18.39 |
|      | 2018 | 12.4  | 3.48 | 16.6 | 0.32 | 0.79 | 3.78 | 0.28 | 0.06  | 18.67 |

## 2. Hasil Output SPSS Lengkap

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                |                         |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
|                                    |                | Unstandardized Residual |
| N                                  |                | 51                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>   | Mean           | 0E-7                    |
|                                    | Std. Deviation | .65487189               |
|                                    | Absolute       | .114                    |
| Most Extreme Differences           | Positive       | .114                    |
|                                    | Negative       | -.072                   |
| Kolmogorov-Smirnov Z               |                | .811                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             |                | .526                    |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

| ANOVA <sup>a</sup> |                |    |             |      |                   |
|--------------------|----------------|----|-------------|------|-------------------|
| Model              | Sum of Squares | df | Mean Square | F    | Sig.              |
| 1 Regression       | 3.350          | 7  | .479        | .960 | .472 <sup>b</sup> |
| Residual           | 21.443         | 43 | .499        |      |                   |
| Total              | 24.793         | 50 |             |      |                   |

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), Total Asset Turn Over, Return On Equity, Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Return On Asset

Coefficients<sup>a</sup>

| Model                 | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. | Collinearity Statistics |        |
|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|--------|
|                       | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      | Tolerance               | VIF    |
| (Constant)            | 1.354                       | .943       |                           | 1.436  | .158 |                         |        |
| Net Profit Margin     | -.020                       | .026       | -.261                     | -.785  | .437 | .181                    | 5.512  |
| Return On Asset       | -.213                       | .114       | -1.388                    | -1.861 | .070 | .036                    | 27.669 |
| Return On Equity      | .127                        | .072       | 1.263                     | 1.755  | .086 | .039                    | 25.736 |
| Current Ratio         | -.044                       | .145       | -.056                     | -.300  | .766 | .578                    | 1.729  |
| Debt To Asset Ratio   | -2.801                      | 1.645      | -.742                     | -1.703 | .096 | .106                    | 9.438  |
| Debt To Equity Ratio  | .025                        | .086       | .093                      | .294   | .770 | .200                    | 5.005  |
| Total Asset Turn Over | .700                        | .772       | .270                      | .907   | .370 | .228                    | 4.395  |

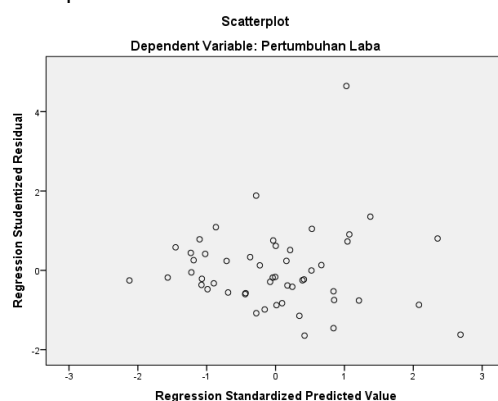
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Model Summary<sup>b</sup>

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .368 <sup>a</sup> | .135     | -.006             | .70617                     | 1.492         |

a. Predictors: (Constant), Total Asset Turn Over, Return On Equity, Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Return On Asset

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Coefficients<sup>a</sup>

| Model                 | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|                       | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1 (Constant)          | 1.354                       | .943       |                           | 1.436  | .158 |
| Net Profit Margin     | -.020                       | .026       | -.261                     | -.785  | .437 |
| Return On Asset       | -.213                       | .114       | -1.388                    | -1.861 | .070 |
| Return On Equity      | .127                        | .072       | 1.263                     | 1.755  | .086 |
| Current Ratio         | -.044                       | .145       | -.056                     | -.300  | .766 |
| Debt To Asset Ratio   | -2.801                      | 1.645      | -.742                     | -1.703 | .096 |
| Debt To Equity Ratio  | .025                        | .086       | .093                      | .294   | .770 |
| Total Asset Turn Over | .700                        | .772       | .270                      | .907   | .370 |

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model                 | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|                       | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1 (Constant)          | -.514                       | 2.738      |                           | -.188 | .852 |
| Net Profit Margin     | .000                        | .147       | -.003                     | -.002 | .999 |
| Ukuran Perusahaan     | .054                        | .159       | .126                      | .343  | .733 |
| NPM*Ukuran Perusahaan | -.001                       | .008       | -.266                     | -.125 | .901 |

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model                 | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|                       | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1 (Constant)          | .722                        | 1.620      |                           | .446  | .658 |
| Return On Asset       | .055                        | .343       | .356                      | .159  | .874 |
| Ukuran Perusahaan     | -.028                       | .089       | -.064                     | -.309 | .758 |
| ROA*Ukuran Perusahaan | -.003                       | .019       | -.352                     | -.159 | .875 |

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Coefficients<sup>a</sup>

| Model |                       | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|-------|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|       |                       | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1     | (Constant)            | -.062                       | 2.819      |                           | -.022 | .982 |
|       | Return On Equity      | .085                        | .220       | .847                      | .388  | .700 |
|       | Ukuran Perusahaan     | .017                        | .162       | .040                      | .106  | .916 |
|       | ROE*Ukuran Perusahaan | -.005                       | .012       | -.884                     | -.383 | .704 |

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Coefficients<sup>a</sup>

| Model |                      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|-------|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|       |                      | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1     | (Constant)           | 2.975                       | 3.266      |                           | .911  | .367 |
|       | Current Ratio        | -1.386                      | 2.135      | -1.781                    | -.649 | .519 |
|       | Ukuran Perusahaan    | -.149                       | .179       | -.344                     | -.832 | .410 |
|       | CR*Ukuran Perusahaan | .076                        | .119       | 1.683                     | .633  | .530 |

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Coefficients<sup>a</sup>

| Model |                       | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|-------|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|       |                       | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1     | (Constant)            | -1.720                      | 4.691      |                           | -.367 | .716 |
|       | Debt To Asset Ratio   | 3.347                       | 6.951      | .886                      | .481  | .632 |
|       | Ukuran Perusahaan     | .123                        | .270       | .284                      | .455  | .652 |
|       | DAR*Ukuran Perusahaan | -.206                       | .389       | -1.198                    | -.531 | .598 |

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant)                  | -.356      | 2.297                     |        |      |
|       | Debt To Equity Ratio        | .301       | .758                      | 1.115  | .397 |
|       | Ukuran Perusahaan           | .037       | .131                      | .085   | .281 |
|       | DER*Ukuran Perusahaan       | -.017      | .040                      | -1.292 | .436 |

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|       | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1     | (Constant)                  | -.989      | 1.959                     |       |      |
|       | Total Asset Turn Over       | -.374      | 3.800                     | -.144 | .098 |
|       | Ukuran Perusahaan           | .048       | .101                      | .111  | .477 |
|       | TATO*Ukuran Perusahaan      | .070       | .220                      | .442  | .320 |

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba



### BIODATA PENELITIAN

Nama Lengkap : Muhammad Zulfikar  
 Tempat, tanggal lahir : Pasuruan, 28 Januari 1998  
 Alamat Asal : Dusun Dawan Mas RT 003 RW 008, Desa Bendungan,  
 Kecamatan Kraton, Kabupaten Pasuruan  
 Alamat Malang : Jalan Locari, Gang Kenanga, RT 03 RW 03 Dsn Krajan  
 Ds Sumbersekar Kec. Dau Kab. Malang  
 Telepon / HP : 087851043358  
 E-mail : zul28011998@gmail.com

#### **Pendidikan Formal**

2003-2004 : TK Dharma Wanita Persatuan 3 Bendungan  
 2004-2010 : SDN Bendungan 1 Pasuruan  
 2010-2013 : SMP Negeri 10 Kota Pasuruan  
 2013-2016 : MA Negeri Kota Pasuruan  
 2016-2020 : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

#### **Pendidikan Non Formal**

2016-2017 : Ma'had Sunan Ampel Al-Aly  
 2016-2017 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN Maliki  
 Malang  
 2017-2018 : English Language Center (ELC) UIN Maliki Malang  
 2019 : Pelatihan Kepenulisan HMJ Manajemen  
 2020 : Praktik Kerja Lapangan di BUMN Kota Malang

#### **Pengalaman Organisasi**

1. Koordinator Biro Keislaman PMII Rayon Ekonomi "Moch.Hatta"
2. Wakil Direktur HMJ Manajemen UIN Malang
3. Badan Pengurus Harian IMAPAS UIN Malang



**KEMENTRIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS EKONOMI**

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME**  
**(FORM C)**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zuraidah, SE., M.SA  
NIP : 19761210 200912 2 001  
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Muhammad Zulfikar  
NIM : 16510025  
Handphone : 08785103358  
Konsentrasi : Keuangan  
Email : zul28011998@gmail.com  
Judul Skripsi : "Analisa Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia"

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

| SIMILARTY INDEX | INTERNET SOURCES | PUBLICATION | STUDENT PAPER |
|-----------------|------------------|-------------|---------------|
| 7%              | 9%               | 4%          | 10%           |

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 29 Desember 2020  
UP2M

Zuraidah, SE., M.SA  
NIP 197612102009122 001